



MENARA DOA 24/7

Bahan Renungan & Doa

Habakuk 2:1

**"Aku mau berdiri di tempat pengintaianku dan berdiri tegak di menara,
aku mau meninjau dan menantikan apa yang akan di firmankannya kepadaku,
dan apa yang akan dijawabnya atas pengaduanku."**



Gereja Anglikan Indonesia
KALTIMTARA



PENDAHULUAN

Doa merupakan bagian dari kehidupan rohani umat Kristen yang sangat vital atau penting karena Doa merupakan sebuah hubungan antara umat dengan Allah. Doa merupakan sebuah koneksi yang membuat kita merasakan hadirat Allah dan masuk kedalam hikmat Allah yang membuat kita mengerti akan kehendak-Nya atas kita karena Doa adalah persekutuan dengan Tuhan dimana kita berkomunikasi dengan Tuhan untuk mengungkapkan isi hati kita serta mengenal isi hati-Nya Tuhan. Di sinilah sebuah hubungan yang menguatkan iman kita terjalin dan menjadi sebuah dasar untuk kita dapat menikmati hadirat Allah yang luar biasa.

Kita harus sadari bahwa doa merupakan berkat dan hak istimewa yang telah Tuhan anugerahkan bagi setiap orang percaya. Pada waktu berdoa, kita merendahkan hati kita, mencari Wajah-Nya, memfokuskan pikiran kita dan dalam penyerahan yang penuh kepada Allah kita memohon bimbingan-Nya bagi kehidupan kita. Dalam doa kita menaikan syukur kita, pengakuan kita akan kebesaran Tuhan dan kebaikan Tuhan dalam kehidupan kita serta menaikan permohonan kepada Tuhan.

Jadi saya mendorong umat Tuhan agar dapat menggunakan buku ini sebagai dasar untuk membantu kita meluangkan waktu untuk bersekutu dengan Tuhan secara pribadi maupun keluarga Anda minimal 1 jam per hari melalui Doa, pujian penyembahan dan renungan. Jangan biarkan kehidupan rohani kita melemah sehingga membuat iman kita juga melemah dalam menghadapi tantangan kehidupan ini.

Marilah kita dengan ketaatan dan komitmen terus meningkatkan kehidupan rohani kita dengan membangun Menara Doa pribadi kita sebagai tempat mencari Wajah Allah dan bersekutu dengan Allah. Kehidupan rohani yang kuat membuat kita semakin bertumbuh dalam iman kita. Kiranya melalui Program Menara Doa 24/7 ini akan menjadi langkah awal kita untuk semakin mendekat kepada Tuhan dan peningkatan kehidupan rohani dan iman kita kepada-Nya.

Saya berdoa kiranya kita mampu membangun Menara Doa kita bersama sebagai umat Allah sehingga Menara Doa ini akan terbangun 24/7 dengan nyala api yang terus berkobar karena kita sebagai satu Jemaat bersatu dalam Doa yang tidak putus-putusnya. Tuhan Yesus memberkati kita semua.

Salam,

Rev. Jakobus B.th
(Gembala Sidang Gereja Anglikan Indonesia, Tarakan & Samarinda)

KESAKSIAN MENARA DOA GEREJA ANGLIKAN INDONESIA KALTIMTARA

“Selama saya mengikuti Menara Doa 247, saya dapat rasakan bahwa saya semakin dekat dengan Tuhan. Iman saya dikuatkan sehingga tidak terpengaruh dengan hal-hal dunia yang menyebabkan saya jauh dari Tuhan. Tuhan menjawab doa yang saya naikkan kepada-Nya di mana pada suatu hari saya dalam keadaan sakit tetapi ada kemah yang diadakan di sekolah. Saya berdoa kepada Tuhan dan kemudian saya telah menerima kesembuhan sehingga akhirnya dapat mengikuti kemah yang diadakan. Puji Tuhan”
– Sdri. Meilin (GAI-Nunukan)

“Puji Tuhan, melalui menara doa ini saya pribadi banyak di berkati oleh Tuhan, karena sebelum menara doa saya kurang intim berdoa kepada Tuhan tetapi puji Tuhan melalui menara doa saya belajar untuk intim dengan Tuhan Yesus dan setia membaca Firman Tuhan. Walaupun saya disibukkan dengan banyak kegiatan namun saya tetap berusaha untuk menjalankan menara doa ini. Kiranya kita semua diberkati dengan persekutuan ini. Tuhan memberkati”

– Ibu Agustina Randan (GAI-Tarakan)

“Shalom, Puji Tuhan selama ikut doa dan penyembahan ini, saya di ingatkan lagi sama Tuhan jangan ada maunya baru cari Tuhan. Tapi saya bersyukur dengan adanya doa dan penyembahan ini iman saya semakin dikuatkan, semakin mengenal akan kehendak Tuhan dan terus setia bersama dengan Tuhan.”

– Sdri. Yuli Markus (GAI-Tarakan)

“Persekutuan pagi yang kami lakukan melalui Menara Doa bersama keluarga sungguh kamiawali dengan sebuah ucapan terima kasih kami kepada Tuhan karena masih memberikan kehidupan. Kami percaya melalui persekutuan ini, kami mendapat kekuatan dari Tuhan serta iman tetap kuat didalam Tuhan. Sama halnya dengan tanaman yang membutuhkan siraman air setiap hari, begitu juga dengan iman yang membutuhkan persekutuan bersama Tuhan setiap hati. Menara Doa ini menjadikan iman kami semakin teguh di dalam Tuhan.”

– Ibu Mariani (GAI-Sei Menggaris)

“Ketika saya lakukan doa di pagi hari, saya mengalami pemulihan dan saya diberikan semangat untuk melakukan setiap kegiatan. Dan itu sangat membantu saya. Saat saya tidak melakukan doa ada perbedaan yang saya alami. Sukacita dan damai sejahtera saya dapatkan dalam menara doa ini.”

– Sdr. Simon petrus (GAI-Sebakis)

TATA CARA MENARA DOA 24/7 GEREJA ANGLIKAN INDONESIA KALTIMTARA

Pilihlah waktu & tempat yang sesuai untuk Anda bersekutu kepada Tuhan dalam Persekutuan Menara Doa 24/7 ini. Siapkan diri, hati dan pikiran Anda untuk menikmati hadirat Allah melalui Persekutuan ini dan ikuti langkah-langkah berikut:

- **Saat Teduh & Pengakuan Dosa**
Mengambil waktu teduh dan bertenang di hadapan Tuhan, memohon Tuhan menyelidiki hati Anda dan mengakui dosa-dosa Anda, baik terhadap Tuhan dan sesama dengan niat untuk bertobat dan memohon pengampunan dari Tuhan.
- **Pujian Penyembahan**
Luangkan waktu untuk menaikkan Pujian & Penyembahan.
- **Pembacaan Alkitab**
Berdoa memohon kiranya Tuhan memberikan Anda hikmat untuk mengerti akan Firman & Renungan yang akan Anda baca dan buka hati dan pikiran Anda untuk menerima Firman yang Tuhan nyatakan sebelum Anda membaca Alkitab.

Dapat menggunakan Petikan Pembacaan Tahunan yang ada pada Bagian Renungan sebagai bahan Pembacaan Alkitab atau membaca mengikuti Program Pembacaan Anda.

- **Renungan** (*Gunakan Bahan Renungan Dalam Buku ini*)
Bacalah Renungan yang telah disediakan sebagai bahan renungan Anda. Hayati setiap perkataan dan ambillah waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada Bahan Renungan ini sebagai respon Pribadi Anda.

Akhiri Renungan ini dengan doa dan Komitmen dari apa yang telah Anda dapatkan dan pelajari serta jawaban atas pertanyaan renungan sehingga tidak berlalu begitu saja dan berniat untuk melakukannya.

- **Doa Syafaat** (*Gunakan Bahan doa dalam Buku ini & Bahan doa tambahan lainnya*)
Berdoa dengan bahan doa yang telah disediakan dan Anda juga dapat menambahkan bahan-bahan doa Pribadi lainnya atau bahan-bahan doa yang dituntun oleh Roh Kudus untuk Anda doakan. Jangan terpaku pada apa yang ada namun ijin Tuhan bekerja dan memimpin Anda untuk berdoa.
- **Doa Bapa & Penutup**
Akhiri Doa Syafaat dengan Doa Bapa dan bias menaikkan Pujian kepada Tuhan dengan doa syukur atau lagu pujian.
- **Saat Teduh**
Ambillah waktu untuk berdiam sejenak dan berfokus kepada apa yang telah Tuhan nyatakan sepanjang Persekutuan ini.

Jadikanlah Persekutuan ini indah dengan hati dan pikiran yang berfokus kepada Tuhan serta nikmatilah hadirat Allah. Tuhan Yesus memberkati.

1 November: Kebaikan yang Salah

Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Raja-raja 1:1-53, Markus 1:1-34, Amsal 1:1-7

Tak lama setelah Daud naik takhta Israel, dia mulai tidak mengandalkan Tuhan. Sebagai seorang muda “pejuang di padang gurun, dia telah menunjukkan teladan dalam berpengharapan dan etika bagi umat Tuhan. Akan tetapi Daud membiarkan emosi lebih menguasainya daripada prinsip-prinsip kerohaniannya. Anak-anak Daud juga turut memperburuk situasi. Seringkali kita menganggap Daud sebagai sosok teladan, namun kita juga dapat belajar dari kesalahan yang dilakukannya, termasuk kesalahan yang tercatat dalam 1 Raja-Raja 1:5-53.

Sebagai seorang raja, Daud wajib melindungi umat Allah dari serangan musuh-musuhnya. Daud tidak menduga, timbul ancaman dari keluarganya sendiri. Ketika anak-anak Daud mulai memperebutkan kekuasaan, Daud seharusnya lebih mengutamakan kasihnya kepada umat Tuhan dan panggilannya di atas kasihnya kepada putra-putranya. Saat Adonia mengklaim takhta (1 Raja-raja 1:5-10), menurut hukum saat itu, Daud seharusnya menegurnya atau bahkan mungkin memenjarakan atau mengeksekusinya. Tetapi Daud malah membiarkannya pergi.

Mengangkat Salomo sebagai raja adalah pilihan politik yang bijaksana, tetapi Daud masih gagal mengatasi masalah inti, yaitu Adonia. Daud sudah tua dan sering sakit-sakitan pada masa tersebut, namun dia bisa membuat aturan yang lebih baik untuk kerajaannya karena ada begitu banyak pemimpin-pemimpin militer yang setia berada dipihaknya. Kedudukannya sebagai seorang raja justru membuatnya lengah. Dia seharusnya menghukum Adonia seperti pengkhianat lainnya.

Mengapa Daud mengabaikan pemberontakan Adonia? Mungkin karena dia sangat mengasihi putranya atau mungkin dia terlalu lelah atau terlalu lemah untuk menghadapi masalah besar di akhir masa pemerintahannya. Kita mungkin tidak tahu persis alasannya, tetapi kita tahu akibatnya. Kelemahan Daud hampir menghancurkan semua yang telah dia bangun untuk Tuhan, kesalahannya hampir memecah kerajaannya menjadi dua.

Orang tua sering kali sangat mengasihi anak-anak mereka sehingga mereka mengabaikan kegagalan mereka. Kebenaran haruslah diutamakan dan lebih penting dari angan-angan dan emosi yang tidak terkendali - baik dalam kerajaan maupun rumah tangga.

Siapakah yang sangat kamu kasihi?

BAHAN DOA

Ajaran-ajaran sesat

- Berdoa supaya kita sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan daripada hal-hal dunia yang menipu dan menyesatkan yang mana kita tahu bahwa iblis datang untuk mencuri, membunuh dan membinasakan.
- Berdoa supaya kita senantiasa peka dan berhati-hati dalam perkumpulan orang-orang yang tidak benar. Dengan pertolongan Tuhan kita dapat hidup dalam penguasaan diri.
- Berdoa supaya Tuhan memberikan perlindungan bagi kita sehingga kita tidak sesat karena situasi dan keadaan dunia saat ini, walaupun kita sedang dalam himpitan atau kesusahan tapi iman kita kepada Kristus tak tergoyahkan.

2 November: Maukah Kita Mengikutinya?

Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Raja-raja 2:1-46, Markus 1:35-2:28, Amsal 1:8-12

Injil Markus diawali tanpa kemeriahan, tanpa ada kata kiasan dari sastra agung yang mengikutinya. Tidak ada gambaran agung seperti Injil Yohanes, tidak ada silsilah yang mengesankan seperti Injil Matius, dan tidak ada narasi sejarah seperti Injil Lukas. Injil Markus justru langsung mengulas kejadian yang dapat membangun satu sama lain. Nubuatan Yohanes Pembaptis diikuti dengan ringkasan singkat tentang baptisan Yesus dan pencobaan-Nya oleh Setan. Setelah memanggil murid-murid-Nya yang pertama, Yesus mulai menyembuhkan dan berkhotbah kepada orang banyak, semuanya ada dalam pasal pertama. Injil ini langsung pada intinya mengisahkan peristiwa-peristiwa penting.

Kisah Markus menggambarkan bahwa kerajaan yang akan datang akan menggemparkan dunia dan hanya orang tertentu yang akan melihatnya. Ini membuat kita waspada bahwa kita memerlukan Tuhan. Markus menggambarkan kerajaan yang akan datang melalui peribadi Yesus dan karya-Nya, yang menarik banyak orang. Orang banyak di Kapernaum mencari-Nya (Markus 2:2), termasuk orang-orang yang dikucilkan oleh masyarakat (Markus 1:40, 2:3). Meskipun Yesus berusaha untuk menyembunyikan gerakan-Nya dan memperingatkan penderita kusta untuk merahsiakan mujizat kesembuhannya, yang terjadi justru sebaliknya. Si penderita kusta memilih untuk “memberitahukan dan menyebarluaskan kemana-mana” (Markus 1:45). Ketika Yesus mengasingkan diri di tempat-tempat sepi karena ketenaran-Nya, orang banyak datang kepada-Nya “dari segala penjuru” (Markus 1:45). Bahkan atap rumah disingkirkan agar dapat bertemu Yesus (Markus 2:4).

Sementara itu, ada beberapa orang mempertanyakan otoritas-Nya dan yang lain menanggapi dengan penuh kesetiaan. Panggilan Yesus yang sederhana dan langsung kepada Lewi si pemungut cukai cukup dengan, “Ikutlah Aku!”. Yesus datang bagi penderita kusta dan lumpuh, orang berdosa, pemungut cukai, dan mereka yang sakit dan membutuhkan tabib (Markus 2:16). Dia datang untuk kita, Dia tahu segala kebutuhan kita dan mampu mengubah keadaan kita ketika kita tetap melakukan kebenaran. Markus memberi kita kesempatan satu-satunya untuk meresponi pemulihan. Maukah kamu meresponinya?

Apakah kamu mengikut Yesus dengan penuh kesetiaan? Apa yang menahanmu?

BAHAN DOA

Godaan-godaan iblis

- Berdoa supaya umat-umat-Nya lebih dekat dengan Tuhan dan senantiasa dipimpin oleh Tuhan sehingga dengan senjata kebenaran kita dapat terhindar dari godaan dan serangan iblis.
- Berdoa supaya kita lebih banyak membaca Firman Tuhan dan mengenakan-Nya daripada mengijinkan hal-hal dunia menguasai diri kita. Kita akan terus bertumbuh dalam iman dan semakin mengenal hal-hal yang diinginkan Tuhan dan yang tidak diinginkan Tuhan untuk kita perbuat.
- Berdoa supaya seluruh umat-Nya dapat menguasai diri dan teguh dalam iman kepada Tuhan dalam pergaulan dengan orang-orang disekitarnya.



3 November: Cinta dan Komitmen: Tidak Selalu Sama

Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Raja-raja 3:1-4:34, Markus 3:1-3:35, Amsal 1:13-19

Mengasihi Tuhan dan hidup sepenuhnya bagi-Nya tidak selalu identik. Jika saya mencintai seseorang, apakah itu berarti saya selalu menunjukkan rasa hormat yang murni dan kesetiaan yang tidak pernah gagal? Cinta seharusnya menuntut pengabdian dan komitmen, tetapi kita jarang hidup dalam kekudusan yang seharusnya.

Seperti ayahnya, Daud, Salomo bertindak karena hasrat dan cinta, tetapi komitmen dan rasa hormatnya kepada Tuhan goyah pada saat yang sama: “Lalu Salomo menjadi menantu Firaun, raja Mesir; ia mengambil anak Firaun, dan membawanya ke kota Daud... Dan Salomo menunjukkan kasihnya kepada TUHAN dengan hidup menurut ketetapan-ketetapan Daud, ayahnya; hanya, ia masih mempersembahkan korban sembelihan dan ukupan di bukit-bukit pengorbanan (1 Raja-raja 3: 1, 3)

Salomo tidak menikahi putri Firaun karena dia membutuhkan perlindungan Mesir. Mesir adalah musuh lama Israel yang pernah memperbudak umat Tuhan, tetapi itu bukanlah ancaman yang akan segera terjadi. Lebih parah lagi, Salomo memberi dirinya kepada Firaun, sekutu yang menganggap dirinya sebagai dewa. Hal ini membuat Salomo ikut menyembah kepada berhala, seharusnya dia mengurus kerajaan Allah.

Perilaku Salomo sangat ironis mengingat kata-katanya sendiri: “Hai anakku, janganlah engkau hidup menurut tingkah laku mereka, tahanlah kakimu dari pada jalan mereka, karena kaki mereka lari menuju kejahatan dan bergegas-gegas untuk menumpahkan darah” (Ams 1:15-16). Salomo mungkin telah menghindari peperangan dan kekerasan dari zaman ayahnya, tetapi ia masuk ke dalam dosa yang memperbudak secara rohani. Masalah Salomo melambangkan kata-kata Yesus: “Kalau suatu kerajaan terpecah-pecah, kerajaan itu tidak dapat bertahan” (Markus 3:24). Dengan membawa putri Firaun ke dalam rumahnya, Salomo membagi kerajaan Allah untuk melawan dirinya sendiri.

Apakah nafsu yang mendorong Salomo untuk membuat keputusan ini, atau kurangnya iman, atau keinginan untuk perdamaian? Kita tidak dapat mengetahui dengan pasti, tetapi apa pun alasannya, kisah ini menunjukkan kepada kita sesuatu tentang diri kita sendiri. Ketika kita bersekutu dengan lawan Tuhan atau ketika kita menginginkan apa yang Tuhan kutuk, kita melakukan lebih banyak pelanggaran tanpa kita sadari. Kita membagi apa yang Tuhan sedang bangun di dalam diri kita dan menentangNya dengan mencemari rencana mulia-Nya.

Apakah persekutuanmu salah dan hanya karena nafsu? Apa efek jangka panjang dari hal ini, dan bagaimana kamu dapat mengubah pemikiranmu?

BAHAN DOA

Ikatan-ikatan yang tidak benar

- Berdoa supaya seluruh umat-Nya tetap berserah kepada Tuhan dan terlepas dari pikiran dan tindakan kita yang tidak benar dimana akan menurunkan murka Tuhan.
- Berdoa supaya kita berkomitmen dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan dan melepaskan tradisi-tradisi nenek moyang kita yang tidak sesuai dengan kebenaran Tuhan.
- Berdoa supaya kita terlepas dari hobi yang membuat kita terikat untuk menghabiskan waktu bagi hal-hal yang tidak berguna sehingga menjadi berhala.

4 November: Membuat Kesepakatan dengan Tuhan

Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Raja-raja 5:1-6:38, Markus 4:1-24, Amsal 1:20-27

Terkadang kita berpikir kita bisa membuat kesepakatan dengan Tuhan. Kita mendengar perintah-Nya, tetapi menunda untuk setia. Atau kita meremehkan pikiran dan tindakan kita yang memberontak, menganggap itu hanya pelanggaran kecil dalam skema besar. Mungkin kita berpikir Tuhan akan mengabaikannya.

Yesus memberikan penekanan khusus “memiliki telinga untuk mendengar” dalam Injil Markus. Ia mengharapkan lebih dari sekadar pendengar yang tertawan: “Barangsiapa mempunyai telinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar! Lalu Ia berkata lagi: “Camkanlah apa yang kamu dengar! Ukuran yang kamu pakai untuk mengukur akan diukurkan kepadamu, dan di samping itu akan ditambah lagi kepadamu” (Markus 4:23-24).

Yesus memberikan perintah ini setelah memberikan pemahaman khusus kepada murid-murid-Nya tentang perumpamaan Penabur dan Benih. Tanah berbatu, berduri, jalan, tanah yang baik ini mewakili berbagai respon terhadap kabar baik. Tanah yang baik menerima benih. “Dan akhirnya yang ditaburkan di tanah yang baik, ialah orang yang mendengar dan menyambut firman itu lalu berbuah, ada yang tiga puluh kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, dan ada yang seratus kali lipat” (Markus 4:20).

Yesus mengungkapkan rahasia kerajaan Allah kepada murid-murid-Nya, kepada orang banyak di sekitarnya, dan kepada kita. Sekarang setelah kita mendengar, kita seharusnya meresponi dengan benar. Menghasilkan buah dan membiarkan Allah bekerja didalam kita (Markus 4:20), agar orang lain tahu mengapa kita dapat menghasilkan buah (Markus 4:21-22). Karena Allah telah memberkatimu, Ia ingin kita hidup berlimpah bagi-Nya saat ini.

Bagaimana kamumenyelaraskan responmu terhadap pelayanan untuk Tuhan? Apakah kamu menunda dalam meresponi Tuhan?

BAHAN DOA

Penyembahan-penyembahan Berhala

- Berdoa supaya Tuhan menghancurkan penyembahan-penyembahan berhala yang telah dibangun oleh si jahat sehingga membutuhkan mata rohani banyak orang.
- Berdoa supaya Tuhan bertindak atas kehendak-Nya untuk perkumpulan-perkumpulan para penyembah berhala.
- Berdoa supaya Tuhan mengutus dan melindungi para Penginjil untuk pergi dan membawa para penyembah berhala kepada jalan kebenaran Tuhan.

November 5: Ladang-ladang dan Bait

Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Raja-raja 7:1-51, Markus 4:26-5:20; Amsal 1:28-33

Pembangunan Bait Suci Salomo serupa dengan pertumbuhan kerajaan Allah. Keduanya membutuhkan kerja keras dan memberikan hasil yang menakjubkan. Dalam kedua upaya tersebut, pengerukan dan kerja keras dapat berlangsung selama berminggu-minggu, berbulan-bulan, atau bertahun-tahun sebelum hasil kerja terlihat.

Ketika Alkitab menggambarkan pembangunan Bait Allah, disebutkan alat dan bahan yang luar biasa pada saat itu: “Ia mendirikan gedung "Hutan Libanon"... Gedung itu ditutup dari atas dengan langit-langit kayu aras... Ada pula tiga jajar jendela berbidai... Dan semua pintu dan jendela segi empat bangunnya...” (1 Raj. 7:2–5). Bayangkan masalah logistik, kecepatan, pengadaan bahan baku yang harus dihadapi Salomo? Bagaimana bisa seorang pemimpin membangun sebuah proyek yang membutuhkan bahan terbaik dan tukang bangunan paling terampil dari seluruh dunia sepanjang hidupnya? Penyelesaian pembangunan merupakan sebuah keajaiban. Bahkan hingga kini, para arsitektur terkenal memakan waktu yang sangat lama untuk menyelesaikan suatu proyek besar (misalnya katedral Gaudi di Barcelona).

Seperti pembangunan Bait Suci Salomo, sebagai orang Kristen apa yang kita bangun dalam hidup orang lain hendaknya terjadi secara ajaib. Kita sebagai tenaga kerja bekerja, namun buahnya bukan milik kita, dan ini seringkali sulit untuk dijelaskan. “Lalu kata Yesus: "Beginilah hal Kerajaan Allah itu: seumpama orang yang menaburkan benih di tanah, lalu pada malam hari ia tidur dan pada siang hari ia bangun, dan benih itu mengeluarkan tunas dan tunas itu makin tinggi, bagaimana terjadinya tidak diketahui orang itu. Bumi dengan sendirinya mengeluarkan buah, mula-mula tangkainya, lalu bulirnya, kemudian butir-butir yang penuh isinya dalam bulir itu. Apabila buah itu sudah cukup masak, orang itu segera menyabit, sebab musim menuai sudah tiba” (Markus 4:26-29). Kita harus terus bekerja, sekalipun kelak hasilnya akan berbeda dari apa yang kita harapkan. Kita harus mengandalkan kuasa Allah untuk bekerja.

Apa yang kamu kerjakan hari ini? Bagaimana hasilnya bisa berbeda dari yang apa yang kamu harapkan?

BAHAN DOA

Bencana-bencana alam di seluruh dunia

- Berdoa supaya Tuhan Terus memulihkan perekonomian akibat bencana alam yang terjadi di seluruh dunia.
- Berdoa supaya Tuhan menghibur dan menguatkan para korban bencana alam di seluruh dunia yang telah kehilangan orang-orang yang mereka kasihi.
- Berdoa supaya mereka yang terkena bencana di seluruh dunia tidak tawar hati dan mempersalahkan Tuhan namun mereka harus bersyukur kalau mereka diselamatkan oleh Tuhan

6 November: Mencari Tuhan

Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Raja-raja 8:1-53, Markus 5:21-6:6, Amsal 2:1-15

Kita siap berusaha maksimal mengejar sesuatu yang kita anggap penting bagi kita. Sebelum membeli gadget baru, kita akan membaca ulasan, meneliti reputasi produsen, dan berkonsultasi dengan teman yang paham teknologi. Upaya dan rasa ingin tahu kita kadangkala membuat kita melupakan hal yang jauh lebih berharga. Hal-hal lain yang kita katakan penting mungkin seringkali akan merugikan kita.

Dalam Amsal, rasa ingin tahu tentang jalan Allah sangat penting bagi kehidupan. Ayah dalam Amsal mendorong putranya untuk memiliki rasa ingin tahu tentang jalan-jalan Tuhan, mewakili keinginannya untuk takut akan Tuhan: “Hai anakku, jikalau engkau menerima perkataanku dan menyimpan perintahku di dalam hatimu, sehingga telingamu memperhatikan hikmat, dan engkau mencenderungkan hatimu kepada kepandaian, ya, jikalau engkau berseru kepada pengertian, dan menunjukan suaramu kepada kepandaian, jikalau engkau mencarinya seperti mencari perak, dan mengejarnya seperti mengejar harta terpendam, maka engkau akan memperoleh pengertian tentang takut akan TUHAN dan mendapat pengenalan akan Allah” (Amsal 2:1-5).

Pengenalan akan Tuhan tidak sebatas hanya tahu tentang Allah, tetapi juga berkeinginan untuk menyerahkan hati sepenuhnya untuk mengikuti prosesnya Tuhan. Sang ayah mendorong putranya untuk berseru meminta hikmat dan berseru memohon pada Allah agar memperoleh kepandaian. Sang anak harus mencari hikmat seperti orang yang mencari perak atau harta karun. Sang ayah ingin putranya belajar tentang jalan-jalan Tuhan, memahaminya sendiri dan menghidupinya.

Kita mungkin mengaku berpegang pada nilai keagamaan, tetapi apakah tindakan kita benar-benar mencerminkan nilai itu? Apakah upaya dan keputusan kita mencerminkan hati yang berseru kepada Tuhan untuk meminta hikmat-Nya? Tuhan telah menebus kita dengan harga yang mahal dengan kematian anak-Nya. Dia ingin agar kita menyerahkan hidup kita kepada-Nya dan itu termasuk mengejar Dia dengan segenap keberadaan kita.

Apakah kamu mengejar “pengenalan tentang Allah” dan mengarahkan hatimu pada pengertian?

BAHAN DOA

Penjangkauan melalui Ibadah-ibadah online

- Berdoa supaya melalui ibadah online jemaat akan terus setia mengikuti dan bersekutu bersama Tuhan. Jemaat diberkati dalam ibadah ini untuk menjadi berkat.
- Berdoa supaya melalui ibadah online akan menjadi kemudahan bagi jemaat yang jauh bahkan sulit beribadah akibat jarak.
- Berdoa supaya melalui ibadah online terjadi penjangkauan jiwa-jiwa yang belum mengenal Tuhan. Firman Tuhan semakin tersebar luas. Membangkitkan semangat yang remuk dan patah bahkan keselamatan terjadi atas banyak jiwa.

7 November: Hasil Ibadah dan Ajaran

Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Raja-raja 8:54-9:28, Markus 6:7-44, Amsal 2:16-22

“Ketika Salomo selesai memanjatkan segala doa dan permohonan itu kepada TUHAN, bangkitlah ia dari depan mezbah TUHAN setelah berlutut dengan menadahkan tangannya ke langit. Maka berdirilah ia dan memberkati segenap jemaah Israel dengan suara nyaring... (1 Raj 8:54–55).

Salomo menunjukkan respon yang wajar dan tepat terhadap penyembahan- menyatakan kebaikan Tuhan kepada orang lain dan memberkati mereka dalam nama-Nya. Berkat-berkat ini bisa datang dalam bentuk yang sederhana, seperti berbuat baik untuk orang lain, atau mungkin terlihat lebih rumit, seperti doa Salomo yang berlanjut dalam 1 Raj 8.

Ibadah bisa menjadi kaku ketika fokus kita lebih mengutamakan diri sendiri daripada Tuhan. Kita diciptakan untuk melihat dan mengenal siapa Dia dan apa yang telah Dia lakukan. Kita dapat meresponinya dengan membantu orang lain.

Yesus menunjukkan hal yang sama dalam pelayanan-Nya sendiri. Dia bisa saja menjaga dan bersama murid-murid-Nya siang dan malam, tetapi sebaliknya Dia mengirim mereka dalam perjalanan mereka untuk melakukan kehendak Tuhan (Markus 6:6-13). Bagi Yesus, mengajar adalah sarana untuk mencapai tujuan. Segala sesuatu yang telah dipelajari para murid sampai saat itu akan membawa mereka dalam pekerjaan pelayanan yang akan mereka lakukan. Mereka diharapkan untuk tidak sekadar hanya tahu sahaja, tetapi juga melakukan segala yang telah mereka pelajari.

Demikian pula dengan kita, Kita harus mengikuti ibadah dan mewujudkannya melalui tindakan. Ketika kita belajar, kita harus bertindak berdasarkan apa yang telah kita pelajari. Segala sesuatu yang tidak dilakukan menjadi sia-sia. Namun ketika kita melakukan apa yang Tuhan kehendaki, maka kita akan hidup memenuhi panggilan-Nya.

Apa yang Tuhan minta untuk kamu lakukan dalam hidupmu?

BAHAN DOA

Visi gereja 2021

- Berdoa supaya Tuhan terus bekerja atas pelayanan dan gereja-Nya untuk menjalankan kehendak Tuhan dalam gereja kita. Jemaat bersatu dalam melangkah bersama-sama demi kemuliaan Tuhan atas Kalimantan Utara dan Timur.
- Berdoa supaya bangkit para penjangkau yang penuh belas kasihan untuk pergi menuai jiwa-jiwa terutama di kawasan Kalimantan Utara dan Timur ini. Kita percaya Tuhan akan melengkapi dan memimpin umat-Nya.

8 November: Tradisi dan Masalah Prioritas

Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Raja-raja 10:1-11:8, Markus 6:45-7:13, Amsal 3:1-5

Tradisi membuat kita merasa aman. Ianya membuat kita merasa terhubung dengan orang-orang dahulu dan dapat membangun rasa kebersamaan dengan orang-orang di sekitar kita. Tetapi tradisi yang diturunkan tanpa disaring bisa berbahaya. Kita menerapkan tradisi itu dengan cara yang berbeda dari orang zaman dulu, dan sering kali ini mengakibatkan malapetaka, pelanggaran, dan kesalahpahaman. Lebih berbahaya lagi, jika kitamenganggap tradisi manusia ini sebagai perintah Tuhan atau lebih tinggi lagi. Saat kita menganggap pendapat manusia lebih tinggi daripada pendapat Tuhan, kita telah melakukan penyembahan berhala seperti dalam perjanjian lama.

Banyak komunitas menganggap tradisi dapat menopang beban keagamaan, seolah-olah Tuhan adalah pencipta tradisi itu sendiri. Banyak orang Farisi pada zaman Yesus dikenal “mengikat beban yang berat dan meletakkannya di atas bahu orang” (Mat 23:4). Ketika orang Farisi menegur Yesus karena murid-murid-Nya tidak mandi sebelum makan, Yesus mengutip dari Yesaya: “Benarlah nubuat Yesaya tentang kamu, hai orang-orang munafik! Sebab ada tertulis: Bangsa ini memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya jauh dari pada-Ku. Percuma mereka beribadah kepada-Ku, sedangkan ajaran yang mereka ajarkan ialah perintah manusia.” (Markus 7:6-7).

Bagi kita, mencuci tangan tampak seperti tradisi yang cerdas dan berharga. Bagi orang-orang Farisi, ini adalah ritual pembersihan yang dimaksudkan untuk melindungi dari perbuatan kotor. Yesus menunjukkan kepada mereka bahwa ini merupakan perbuatan yang tidak sesuai dengan hati Bapa. Orang Farisi seingkali beralasan bahwa melakukan kehendak Tuhan adalah dengan mengikuti tradisi mereka, seperti memberikan korban persembahan kepada Tuhan sambil mengabaikan kebutuhan materi orang tua (Markus 7:11-13).

Apakah kamu pernah menganggap pendapat orang lain lebih utama daripada pendapat Tuhan? Apakah kamu pernah merasa bersalah karena tak dapat memenuhi harapan orang lain? Mengapa? Selidiki hidupmu, carilah hikmat Alkitabiah, dan mintalah Tuhan menunjukkan kepada kamucara terbaik untuk melayani-Nya

Mengapa kamu menempatkan penilaian manusia lebih tinggi daripada penilaian Tuhan?

BAHAN DOA

Pemimpin & Penolong Kelompok Sel Anak-anak

- Berdoa supaya para pemimpin dan penolong sel terus berkomitmen untuk tetap setia dalam melaksanakan panggilan-Nya. Mengabdikan kepada Tuhan dengan kerendahan hati dan keberserahan kepada Tuhan.
- Berdoa supaya pemimpin semakin kreatif untuk melakukan aktivitas dalam komsel sehingga anak-anak juga semakin kreatif dan semakin bersemangat.
- Berdoa agar hati Bapa akan ada kepada semua pemimpin untuk dapat mengasihi anak-anak dengan kasih yang sejati. Tidak mudah lelah membimbing anak-anak kearah pengenalan akan Tuhan.

9 November: Jangan Takut Pada Luarannya

Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Raja-raja 11:9-12:33, Markus 7:14-8:10, Amsal 3:6-3:12

Bagaimana seharusnya kita menanggapi pengalaman mengalami mukjizat? Menyembah Tuhan atas kebaikan-Nya adalah tempat yang tepat untuk memulainya, tetapi respon berkelanjutan kita sama pentingnya dengan reaksi awal kita. Kita melihat permainan ini dalam kehidupan Salomo.

“Sebab itu TUHAN menunjukkan murka-Nya kepada Salomo, sebab hatinya telah menyimpang dari pada TUHAN, Allah Israel, yang telah dua kali menampakkan diri kepadanya, dan yang telah memerintahkan kepadanya dalam hal ini supaya jangan mengikuti allah-allah lain, akan tetapi ia tidak berpegang pada yang diperintahkan TUHAN” (1 Raj 11:9-10).

Pada masa itu, Salomo menyangkal Tuhan dan mengabaikan pengalamannya bersama Tuhan. Hal ini membuat Tuhan murka, bukan hanya karena ketidaktaatannya tetapi juga karena Salomo telah mengalami mukjizat Tuhan. Dia memiliki lebih banyak alasan untuk tetap taat, namun Salomo menolak kesempatan untuk kembali kepada Tuhan dan memperburuk situasinya.

Kita tidak tahu persis apa yang menyebabkan Salomo tidak taat. Bisa saja karena keinginan daging, egois, nafsu, dan kekuasaan yang mendominasi keputusannya yang buruk. Kita dapat yakin bahwa pikiran batinnya mendorongnya untuk bertindak sesuai keinginannya. Situasi Salomo mengingatkan kita pada perkataan Yesus tentang apa yang menajiskan seseorang: “sebab dari dalam, dari hati orang, timbul segala pikiran jahat, percabulan, pencurian, pembunuhan, perzinahan, keserakahan, kejahatan, kelicikan, hawa nafsu, iri hati, hujat, kesombongan, kebalan. Semua hal-hal jahat ini timbul dari dalam dan menajiskan orang” (Markus 7:21-23).

Berapa banyak dari kita yang berpaling dari jalan Tuhan dan membenarkan tindakan kita atas nama kasih karunia? Salomo memiliki banyak kesempatan untuk kembali kepada Tuhan, namun dia terus memperburuk situasi. Berapa banyak dari kita yang bereaksi dengan cara yang sama terhadap kebaikan yang telah Tuhan tawarkan kepada kita?

Apayang mendorong kamu melakukan perbuatan Jahat dalam hidupmu?
Bagaimana kamu meminta Roh Tuhan untuk membantu menyelesaikannya?

BAHAN DOA

Pemimpin & Penolong Kelompok Sel Remaja Pemuda

- Berdoa supaya para pemimpin dan penolong sel diberikan hati yang mengasih, dengan pertolongan Tuhan dapat menjaga setiap domba yang dipercayakan.
- Berdoa supaya para pemimpin dan penolong sel dapat melihat segala keadaan dan keperluan keperluan pelayanan serta bertindak dalam kebenaran.
- Berdoa agar semangat yang menyala-nyala dalam hati setiap pemimpin untuk menghidupkan suasana yang bersukacita saat berkumpul.

10 November: Angkat Salibmu

Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Raja-raja 13:1–34; Markus 8:11–9:1; Amsal 3:13–22

Cara kita menanggapi situasi yang frustrasi sering menjelaskan apa yang memberi kita harapan. Para pengikut Yesus menghadapi ancaman kematian yang sangat nyata dengan memilih untuk mengikuti Dia. “Lalu Yesus memanggil orang banyak dan murid-murid-Nya dan berkata kepada mereka: “Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku. Karena siapa yang mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku dan karena Injil, ia akan menyelamatkannya” (Markus 8:34-35).

Pada zaman Yesus, ”memikul salib” akan dikaitkan dengan kematian yang memalukan di tangan penguasa Romawi yang berkuasa. Untuk mengambil risiko menderita jenis kematian yang memalukan ini membutuhkan lebih dari komitmen suam-suam kuku.

Yesus tidak membatasi panggilan ini kepada murid-murid-Nya saja, namun siapa pun yang “ingin mengikuti-Nya” harus memegang keyakinan yang menunjukkan kesetiaan ini. Bagi sebagian orang Kristen saat ini, mengikuti Yesus berarti perlawanan dan kematian. Bagi kebanyakan dari kita, tidaklah demikian. Yesus menunjukkan bahwa kesetiaan dalam mengikut-Nya masih relevan hingga saat ini. “Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi ia kehilangan nyawanya. Karena apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya? Sebab barangsiapa malu karena Aku dan karena perkataan-Ku di tengah-tengah angkatan yang tidak setia dan berdosa ini, Anak Manusia pun akan malu karena orang itu apabila Ia datang kelak dalam kemuliaan Bapa-Nya, diiringi malaikat-malaikat kudus” (Markus 8:36–38).

Banyak dari kita yang masih ingin hidup dalam kesenangan dan tanpa tujuan, sehingga kita menghindari konflik dan komitmen. Kita mungkin malu untuk mengakuinya. Mungkin saja kita juga mulai menyesuaikan dalam cara hidup ini, akibatnya kita enggan bersaksi tentang Yesus kepada orang lain.

Menurutmu, apa itu komitmen? Apakah kamu mengikuti Yesus dengan jenis pengabdian ini? Atau apakah kamu ragu untuk memberitakan kabar baik?

Bagaimana kamu memikul salibmu?

BAHAN DOA

Pemimpin & Penolong Kelompok Sel Dewasa

- Berdoa supaya pemimpin dan penolong sel dewasa diberikan kesehatan yang baik untuk menjalankan pelayanan bahkan Tuhan melindungi langkah mereka kemanapun mereka berjalan.
- Berdoa supaya pemimpin dan penolong sel dewasa terus semangat mengunjungi anggota sel dan memberikan semangat bagi anggota sel untuk setia beribadah.
- Berdoa supaya pemimpin dan penolong sel dewasa melihat segala keadaan dan keperluan pelayanan sel dewasa dalam pertumbuhan iman.

November 11: Tradisi dan Mukjizat

Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Raja-raja 14:1-15:24, Markus 9:2-37, Amsal 3:23-35

Dalam menghadapi situasi yang membingungkan, secara alami kita meresponi dengan apa yang kita ketahui dan pahami, bahkan berlindung pada tradisi yang sudah lazim bagi kita. Inilah respon murid-murid Yesus ketika mereka melihat Yesus berubah rupa dihadapan mereka.

Ketika Yesus berubah rupa, maka tampaklah Musa dan Elia, “Kata Petrus kepada Yesus: "Rabi, betapa bahagianya kami berada di tempat ini. Baiklah kami dirikan tiga kemah, satu untuk Engkau, satu untuk Musa dan satu untuk Elia” (Markus 9:5). Petrus menggambarkan Perayaan Pondok Daun untuk merayakan Allah tinggal di antara umat-Nya (Im. 23:42-43). Petrus tidak tahu bagaimana cara meresponinya, sehingga ia membuat sebuah tradisi ini. Setidaknya Petrus mengerti bahwa peristiwa membingungkan ini menunjukkan bahwa Tuhan sedang bekerja di antara umat-Nya.

Tetapi apakah respon Petrus sudah benar? Markus memberi kita petunjuk: “Ia (Petrus) berkata demikian, sebab tidak tahu apa yang harus dikatakannya, karena mereka (Petrus, Yakobus, dan Yohanes) sangat ketakutan” (Markus 9:6). Petrus sulit untuk memahami situasinya. Namun responnya digarisbawahi oleh Markus, menyarankan sesuatu yang lebih besar bagaimana kita sebagai pembaca Injil harus memahami Yesus.

Ketika Yesus menyatakan diri-Nya kepada kita, ini sungguh memulai pemerintahannya atas hidup kita. Mungkin terkesan menakutkan namun kita tidak perlu menggunakan tradisi untuk memahaminya. Saat kita kembali ke cara hidup lama, kita akan kehilangan tujuan Allah. Sebaliknya kita harus siap menerima apa yang baru. Kita harus sadar, ketika Allah bertindak maka hasilnya akan luar biasa dan sulit untuk dijelaskan. Ketika Tuhan ada dalam hidup kita, Ia akan membiarkan kita mengalami Dia dan pandangan kita tentang dunia akan berubah.

Tradisi apa yang Yesus ubah sepenuhnya dalam hidup kamu?

BAHAN DOA

Staff Gereja

- Berdoa supaya para staf terus setia pada panggilan Tuhan walau menghadapi tantangan dalam pelayanan. Senantiasa fokus untuk merancang pelayanan kedepannya dengan baik yang mana semua dalam pimpinan Tuhan.
- Berdoa supaya para staf memiliki kesatuan hati dan kerjasama yang baik dalam melaksanakan segala pelayanan. Kiranya Tuhan menolong staf gereja untuk bersama-sama menghadapi tantangan pelayanan bersama-sama.
- Berdoa supaya Tuhan melindungi secara rohani dan jasmani saat mereka keluar dan masuk dalam urusan pelayanan dimanapun itu. Dilindungi baik secara rohani maupun jasmani mereka.

12 November: Sendirian

Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Raja-raja 15:25-17:24, Markus 9:38-10:16, Amsal 4:1-7

Kita sering berpikir bahwa Tuhan membutuhkan kita, serta kita adalah lengan-Nya dan bukan agen-Nya. Ketika kita melihat pekerjaan kita sebagai bagian penting dari kerajaan Tuhan, berpikir bahwa Tuhan membutuhkan kita, visi kita, doktrin kita, atau ide kita untuk memajukan kerajaan-Nya, kita sepenuhnya telah salah. Perasaan ini sering dimotivasi oleh perasaan dan keterbatasan kita sendiri. Terkadang kita lebih mementingkan pembuktian diri daripada menghormati Tuhan.

Ketika para murid mengetahui bahwa orang lain mengusir setan dalam nama Yesus, mereka berusaha mencegahnya. Kata Yohanes kepada Yesus: “Guru, kami lihat... lalu kami cegah orang itu, karena ia bukan pengikut kita” (Markus 9:38). Tetapi Yesus menegur mereka dengan berkata “Jangan kamu cegah dia! Sebab tidak seorang pun yang telah mengadakan mujizat demi nama-Ku, dapat seketika itu juga mengumpat Aku. Barangsiapa tidak melawan kita, ia ada di pihak kita. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa memberi kamu minum secangkir air oleh karena kamu adalah pengikut Kristus, ia tidak akan kehilangan upahnya” (Markus 9:39-41).

Para murid perlu diingatkan bahwa mereka telah dipilih, tetapi mereka bukan agen eksklusif. Setelah mengalami kesulitan mengusir setan, para murid mungkin iri dengan kemampuan pria ini. Tetapi Yesus mengingatkan mereka bahwa tugas sekecil apapun yang dilakukan dalam nama-Nya, baik itu memberi seseorang minum air adalah pekerjaan yang dilakukan untuk kerajaan-Nya, dan kelak akan mendapat upah.

Sekalipun Yesus tidak membutuhkan bantuan kita, namun Ia mengundang setiap kita untuk menjadi bagian dari rencana-Nya. Dia ingin kita terlibat dan melakukannya dengan patuh dan rela hati, tanpa memikirkan berapa besar tindakan kita akan dihargai. Ketika kita menerima tawaran ini dan melakukan pekerjaan Allah, maka kita akan mengikuti-Nya dan berkerja bagi-Nya, kita tidak akan disesatkan oleh diri sendiri lagi.

Seberapa terbukakah kamu pada gagasan Tuhan dapat bekerja melalui banyak cara dan tidak bergantung pada kita?

BAHAN DOA

Majelis Gereja

- Berdoa supaya para majelis bersatu hati dalam memiliki kerjasama dengan Gembala sidang untuk menyokong pelayanan melalui dana, daya dan doa sehingga pelayanan gereja dapat dikembangkan bagi kemuliaan-Nya.
- Berdoa agar hidup para majelis senantiasa dekat dengan Tuhan bahkan akan menjadi saksi ditengah bangsa-bangsa. Roh yang dibaharui setiap hari dan semangat melayani diwujudkan dalam kehidupan nyata.
- Berdoa agar usaha dan pekerjaan mereka dibuat berhasil oleh Tuhan. Diberikan kemampuan untuk mengerjakannya.

13 November: Pertempuran Spiritual

Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Raja-raja 18:1-46, Markus 10:17-52, Amsal 4:8-17

Terkadang pelayanan kita untuk Tuhan memerlukan kerja keras. Pada masa kita tidak dapat membuat persiapan lebih awal, kita perlu mengandalkan Roh Tuhan untuk memampukan kita untuk melakukannya.

Saya selalu terkagum dengan nabi Elia karena dia menghadapi tantangan dengan persiapan Tuhan sebagai pemimpin, pedang dan perisainya. Salah satu momen paling menakutkan dalam hidup Elia adalah pertemuannya dengan para nabi Baal di Gunung Karmel. Bagaimana Elia bisa bersiap menghadapi 450 nabi dari bangsa musuh yang didukung oleh raja Elia sendiri? Elia menghadapi kematian. Mungkin dia telah menyerahkan dirinya sendiri dengan pemikiran bahwa hidupnya akan berakhir di gunung itu.

Keyakinan teguh nabi Elia sangatlah menginspirasi. Kemudian Elia berkata kepada nabi-nabi Baal itu: “Pilihlah seekor lembu dan olahlah itu dahulu, karena kamu ini banyak. Sesudah itu panggillah nama allahmu, tetapi kamu tidak boleh menaruh api” (1 Raj 18:25). Setelah nabi-nabi lain gagal menurunkan api dari surga, Elia melakukan apa yang harus dilakukan: Dia memanggil api, dan kemudian membunuh semua nabi-nabi jahat itu (1 Raj 18:30-40).

Meskipun tindakan Elia tidak terjadi secara langsung pada masa kini, tapi keberaniannya pasti berlaku. Kita seharusnya tidak perlu merasa takut melawan kejahatan dan siap menghadapi orang-orang yang menyesatkan orang lain. Kita harus yakin pada Firman Tuhan bahwa Ia akan bekerja melalui kita.

Setiap kali kita merasa dalam kesulitan, tak peduli seberapa parah situasinya, Tuhan dapat menolong kita. Kita tidak sanggup mempersiapkan diri melawan kejahatan besar yang mengintai di dunia, tetapi kita dapat yakin bahwa Tuhan akan menyertai kita.

Kejahatan apa yang harus kamu hadapi? Apa yang kamu butuhkan? Sudahkah kamu memintanya kepada Tuhan?

BAHAN DOA

Pastor

- Berdoa untuk semua Pastor yang ada di Gereja Anglikan Indonesia dan Diosis Sabah supaya para Pastor setia pada panggilan Tuhan dalam diri mereka. Tuhan akan meneguhkan langkah mereka dalam mengemban tanggungjawab pelayanan.
- Berdoa supaya dalam pelayanan para Pastor sungguh-sungguh fokus pada Tuhan dengan penuh kasih kepada-Nya dan sesama manusia dan melayani kerendahan hati sama seperti Yesus.
- Berdoa supaya Tuhan terus memberikan kekuatan, kesehatan, hikmat dan urapan bagi para Pastor dalam melaksanakan pelayanan Tuhan. Pahit manisnya yang mereka alami dalam pelayanan, kiranya Tuhan menghibur, memberi sukacita dan menguatkan mereka.

14 November: Tetap Berada di Jalur

Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Raja-raja 19:1-20:25, Markus 11:1-33, Amsal 4:18-27

“Biarlah matamu memandang terus ke depan dan tatapan matamu tetap ke muka. Tempuhlah jalan yang rata dan hendaklah tetap segala jalanmu. Janganlah menyimpang ke kanan atau ke kiri, jauhkanlah kakimu dari kejahatan” (Ams 4:25-27).

Ayat-ayat ini mencerminkan seseorang yang memiliki tujuan yang luar biasa. Saya membayangkan seorang akrobat berjalan di atas tali dengan lutut ditebuk, satu kaki diletakkan dengan hati-hati di depan kaki lainnya, dan tidak ada apapun selain tali tipis yang menahannya agar tidak jatuh ke tanah. Upaya seperti itu membutuhkan ketenangan, usaha, dan fokus yang luar biasa. Tubuh secara alami mengikuti arah mata kita, jika kita berada di fokus yang salah maka kita akan rugi.

Gagasan untuk tetap berada di jalur menggambarkan jalan dan tujuan Tuhan bagi kita. Ketika kita bertindak, berbicara, dan mengikuti jalan itu, kita sedang melaksanakan kehendak-Nya bagi hidup kita. Tapi masalahnya adalah kita semua takkan sanggup. Semua usaha kita tercemar. Lutut kita pasti akan lemas, kita pasti akan salah langkah, dan tinggal menunggu waktu kita akan merasakan kerugian kita sendiri.

Namun, sebelum kita kehilangan harapan, kita dapat mengingat pengorbanan Yesus. Iatelah menebus kita telah membalikkan nasib kita. Ancaman itu hilang dan itu mengubah segalanya. Hidup kita telah diubah sehingga memiliki tujuan luar biasa dari kematian-Nya yang mahal. Kita memiliki harapan yang diperbarui karena kebangkitan-Nya.

Salib Kristus mengubah segalanya. Ini adalah fokus baru dalam hidup kita. Dari pengorbanan-Nya hingga saat penebusan selesai, hendaknya hidup kita mencerminkan tujuan Allah. Tetap fokus pada Allah akan membantu kita untuk tetap berada di jalur.

Bagaimana cara kamu untuk tetap fokus berada di jalur?

BAHAN DOA

Gembala Sidang

- Berdoa untuk keluarga hamba-Nya agar dapat memberi dukungan penuh kepada Gembala Sidang dalam mengemban tanggungjawab. Mereka menjadi pendoa yang senantiasa siap berperang dalam rohani.
- Berdoa supaya para Gembala terus bekerjasama dengan teman sepelayanan lainnya, sehingga dalam melihat kepada visi dan misi yang Tuhan ingin nyatakan bagi gereja-Nya. Kiranya Tuhan menolong dan melindungi semua hamba-Nya dari serangan-serangan iblis.
- Berdoa agar gembala dapat mengenal keperluan-keperluan dombanya dengan memperhatikan makanan rohani bahkan jasmani.

15 November: Ekonomi, Mata Uang, dan Kaisar

Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Raja-raja 20:26-21:29, Markus 12:1-34, Amsal 5:1-10

Perintah Yesus untuk membayar pajak adalah salah satu bagian yang berbelit dalam perjanjian baru. Kalimat ini sebenarnya tidaklah berbelit-belit “Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah!” Mereka sangat heran mendengar Dia” (Markus 12:17). Asal-usul dan alasan tepat untuk hal ini tidak dijelaskan.

Orang-orang berpendapat bahwa bagian ini untuk menunjukkan bahwa Yesus mendukung pemerintah atau pajak. Tetapi interpretasi ini meleset dari intinya. Seharusnya kita belajar melalui peristiwa ini, bukannya menyingkirkan aturan-aturan. Tentu saja Yesus mengizinkan untuk membayar pajak dan melakukan kegiatan amal. Bagian ini hanya menyentuh dasar dari pernyataan-Nya.

Pertama, Yesus kesal. Orang Farisi dan Herodian sedang menguji Dia dengan pertanyaan ini, dan Yesus tidak membiarkannya. Reaksinya menunjukkan bahwa menghilangkan "hukum" di sini akan membuat Dia sedih, karena hanya itu yang dipedulikan oleh orang Farisi dan Herodian (Markus 12:15). “Hukum” hanya akan menjawab pertanyaan politik.

Kemudian Yesus meminta satu dinar, menandakan saat itu Dia sama sekali tidak memiliki dinar. Koin ini memiliki gambar Kaisar di atasnya melambangkan kekuasaan Kaisar. Lalu kata Yesus kepada mereka: "Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah!" Mereka sangat heran mendengar Dia” (Markus 12:17). Apa yang menjadi milik Tuhan? Seluruh dunia dan segala isinya termasuk diri kita sendiri. Kita diciptakan sebagai anggota pekerja Allah, bertindak dan memberi diri sebagai persembahan.

Pertanyaan orang Farisi dan Herodian dan jawaban Yesus bersifat politis, tetapi politik yang abadi. Ekonomi memiliki pengaruh untuk semua orang disemua lini waktu. Ekonomi dapat mengubah cara orang Kristen bertindak dan berperilaku, ianya juga dapat mengubah apa yang kita hargai. Perubahan ekonomi adalah sebuah perubahan citra.

Siapa yang kamu layani? Berikan kepada Tuhan apa yang layak Dia terima. Berikan kepada kerajaan-kerajaan dunia ini apa yang telah mereka ciptakan (mata uang). Berikan kepada Tuhan apa yang menjadi milik Tuhan, yaitu hidup Anda.

Apa yang Tuhan minta untuk kamu berikan?

BAHAN DOA

Jemaat (Kerohanian)

- Berdoa supaya jemaat tetap percaya kepada Tuhan dengan sungguh-sungguh. Tidak mudah digoyahkan dengan keadaan dunia saat ini. Jemaat mempraktekkan Firman Tuhan soal iman kepada Tuhan sehingga iman semakin bertumbuh dan berakar didalam Kristus.
- Berdoa supaya jemaat selalu setia beribadah baik itu ibadah umum, komsel, persekutuan doa dan kegiatan lain yang berkaitan dengan kehidupan kerohanian. Memberi makanan rohani untuk diri sendiri dan menjadi berkat rohani bagi orang lain.
- Berdoa agar jemaat setia memberi persembahan keuangan mereka kepada Tuhan. Sadar sumber segala berkat dari Tuhan dan memberi dengan segala kerendahan hati kepada Tuhan sehingga pelayanan dapat berkembang dan diperluaskan lagi.

16 November: Saya (Tidak) Mau Mendengar Hal Itu

Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Raja-raja 22:1–53; Markus 12:35–13:23; Amsal 5:11–23

Usaha saya untuk mencari bimbingan sering kali gagal. Saya mendambakan penilaian yang jujur atas tindakan saya, tetapi terkadang saya bisa licik dalam memilih penilai saya. Ketika mereka yang mengenal saya memberikan pandangan yang nyata tentang hidup saya dengan kata-kata yang keras, saya bisa menjadi defensif dan marah. Saya lebih suka sama seseorang yang tidak mengetahui kelemahan saya.

Ketika Ahab dan Yosafat menggabungkan kekuatan untuk merebut kembali Ramot-gilead dari orang Siria, mereka menginginkan jaminan ilahi. Ahab, raja Israel, bertanya kepada 400 nabinya, dan mereka meyakinkannya akan kemenangan. Yosafat tidak yakin, jadi dia meminta “seorang nabi TUHAN.”

Tanggapan Ahab tidak jauh berbeda dengan tanggapan saya: “Masih ada seorang lagi yang dengan perantaraannya dapat diminta petunjuk TUHAN. Tetapi aku membenci dia, sebab tidak pernah ia menubuatkan yang baik tentang aku, melainkan malapetaka. Orang itu ialah Mikha bin Yimla.” Kata Yosafat: “Janganlah raja berkata demikian.” (1 Raja-raja 22:8).

Mikha tidak bisa menang dalam kalau soal Ahab. Ketika dia mengatakan kepadanya bahwa dia akan menang—Ahab menuntut agar dia mengatakan yang sebenarnya. Ketika Mikha mengungkapkan apa yang tidak ingin didengar Ahab—kekalahan yang akan segera terjadi—Ahab mengeluh bahwa Mikha tidak pernah menubuatkan hal baik tentang dirinya.

Ketika kita mendengar kata-kata kasar, kita sering melampiasikan amarah kita pada pembawa pesan. Kita menganggap mereka sebagai pihak yang bersalah. “kamu selalu merespons dengan cara ini.” “Kamu tidak benar-benar mengerti aku.” Dengan spontan, kita menghindari para pencerita kebenaran ini karena kata-kata kebenaran mereka menyatakan dosa kita. Dan jika dosa kita tetap tersembunyi, kita tidak perlu mengakuinya. Dan jika kita tidak mengakuinya, kita tidak perlu berpaling darinya.

Ketika kita benar-benar membutuhkan bimbingan, kita harus bersedia menghadapi para pemberi kebenaran—bahkan sekalipun hal itu menyakitkan.

Siapa orang yang anda datangi untuk mendapatkan bimbingan? Mengapa? Bimbingan siapa yang sebenarnya anda tolak?

BAHAN DOA

Jemaat (Jasmani)

- Berdoa supaya jemaat tetap sehat dan kuat sehingga dapat melakukan segala pelayanan maupun pekerjaan yang Tuhan kehendaki bagi mereka.
- Berdoa agar jemaat selalu memiliki pikiran yang sehat dan benar dalam menghadapi segala sesuatu dalam kehidupan mereka. Ucapan syukur kepada Tuhan senantiasa diucapkan di bibir dan didalam hati jemaat.
- Hati yang gembira adalah obat yang manjur. Kiranya jemaat dapat merawat dan menjaga tubuh jasmani dengan baik. Yang sakit akan disembuhkan dan dipulihkan oleh Tuhan. Yang lemah akan dikuatkan oleh-Nya. Mujizat Tuhan nyata atas umat-Nya.

17 November: Ketika Dibutuhkan

Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Raja-raja 1:1–2:5; Markus 13:24–14:21; Amsal 6:1–5

Ketika kita menghadapi masalah, kita cenderung mencari bantuan ke mana pun kita bisa: Kita mencari ke arah mana pun yang tampaknya paling menjanjikan saat ini. Dengan melakukan itu, tanpa disadari kita mungkin menjauh dari TUHAN. Haruskah atau kenyamanan berdiri di antara Tuhan dan kita?

Ketika Raja Ahazia jatuh dari kisi-kisi kamar atasnya dan menjadi sakit, dia meminta petunjuk kepada Baal-Zebub, allah di Ekron. Dia pikir dewa Ekron, Baal-Zebub, dapat memberikan penyembuhan yang dia butuhkan. Tapi apa yang Ahazia lihat sebagai situasi putus asa sebenarnya adalah kesempatan bagi TUHAN untuk bertindak; TUHAN berencana menggunakan situasi ini untuk kemuliaan-Nya. Ketika Ahazia mengirim utusan ke Ekron, TUHAN menengahi. Elia mendekati mereka sambil membawa firman dari TUHAN yang telah diucapkan kepadanya oleh seorang malaikat: “Apakah tidak ada Allah di Israel, sehingga kamu ini pergi untuk meminta petunjuk kepada Baal-Zebub, allah di Ekron?” (2 Raja-raja 1:3).

Ketika kita mengidap penyakit fisik atau rohani, apakah kita pertama-tama mengenali kekuatan TUHAN dan mencari-Nya, atau apakah kita beralih ke sumber lain? Apakah perjalanan kita ke tempat lain menunjukkan kurangnya iman? Apa yang benar-benar kita percayai ketika kita mencari orang, ide, atau hal-hal daripada Tuhan di saat kita membutuhkan?

Konsekuensi dari berpaling dari TUHAN bisa jadi tragis. Elia melanjutkan dengan menyatakan: “Engkau tidak akan bangun lagi dari tempat tidur, di mana engkau berbaring, sebab engkau pasti akan mati” (2 Raja-raja 1:4). Marilah kita berbalik kepada Tuhan sebelum hal seperti ini terjadi atas kita. Pilihlah TUHAN.

Kepada siapakah anda berpaling disaat anda dalam pergumulan?

BAHAN DOA

Pasukan Pujian Penyembahan

- Berdoa supaya pasukan terus hidup dalam kebenaran Tuhan. Melayani dengan motif yang benar dan melayani dengan hati hamba. Terus giat dalam menajdi saluran berkat melalui puji-pujian kepada Tuhan.
- Berdoa agar pasukan pujian memiliki komitmen dan memprioritaskan panggilan Tuhan dalam kesibukan lainnya. Dengan pimpinan Tuhan anak-anak-Nya dapat menguasai diri dari hal-hal yang tidak berkenan dihati Tuhan.
- Berdoa supaya pasukan pujian tetap menjaga sikap baik itu dalam pelayanan maupun diluar pelayanan sehingga hidup mereka tidak menjadi batu sandungan melainkan menjadi terang dan saksi Kristus yang patut diteladani.

18 November: Kecenderungan Berperang dan Atmosfir Spiritual

Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Raja-raja 3:1–4:17; Markus 14:22–50; Amsal 6:6–11

“Aku akan melakukan ini!” Saya menyatakan saat saya memutuskan untuk menjadi lebih sehat, makan lebih baik, menghemat uang, belajar dan merenungkan Firman lebih banyak, menulis lebih banyak jurnal, membaca lebih banyak. Rencana saya meningkat, tumbuh lebih besar dalam skala dan kedalaman. Meskipun saya berhasil di dalamnya untuk sementara waktu, saya dengan mudah menjadi kewalahan ketika saya tidak dapat memenuhi visi yang saya buat untuk diri saya sendiri.

Sangat mudah untuk melakukan ini secara rohani. Sangat mudah untuk membagikan nasihat saleh, untuk mengucapkan kata-kata bijak tentang kegagalan masa lalu (baca subteks: “Lihatlah seberapa jauh saya telah datang!”), dan untuk berbicara tentang pertumbuhan pribadi. Tetapi ketika kita melakukan kesalahan dalam skala yang sangat besar, itu memalukan dan mengejutkan semua orang—terutama diri kita sendiri. “Apa yang terjadi?” kita mungkin bertanya. “Aku melakukannya dengan sangat baik!”

Simon Petrus memiliki kecenderungan untuk membuat rencana besar: “Biarapun mereka semua tergoncang imannya, aku tidak” (Markus 14:29). Itu adalah kata-kata untuk jatuh di wajah Anda. Ketika Yesus menemukan para murid sedang tidur, Dia tahu siapa yang membutuhkan teguran dan peringatan: “Setelah itu Ia datang kembali, dan mendapati ketiganya sedang tidur. Dan Ia berkata kepada Petrus: “Simon, sedang tidurkah engkau? Tidakkah engkau sanggup berjaga-jaga satu jam? Berjaga-jagalalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan; roh memang penurut, tetapi daging lemah” (Markus 14:37-38).

Teguran Yesus seharusnya mengungkap kesombongan Simon Petrus. Untuk semua klaimnya yang penuh semangat, Simon Petrus tidak memiliki pemahaman yang benar tentang sifatnya. Ketika dia mempertimbangkan keadaan spiritualnya, dia optimis dengan usahanya sendiri. Tidak ada yang lebih dipermalukan dan lebih terkejut daripada dia ketika dia kemudian mengkhianati Yesus di sekitar orang asing yang ingin tahu.

Keinginan kita untuk mengikuti Yesus bukanlah suatu masalah. Sebaliknya, sifat ingin menjadi lebih kita, kebanggaan kita, yang perlu direndahkan. Kita membutuhkan pemahaman yang benar tentang keadaan rohani kita—sebuah gambaran yang tidak boleh kita tebak-tebak dengan cara apa pun—ditambah dengan ketergantungan total kepada Tuhan. Kita hanya bisa menang karena apa yang telah dilakukan Kristus dan karena karya Roh di dalam kita. Segala kemuliaan bagi Tuhan.

Apakah anda memutar dosa anda, yang membuat dosa anda tampak kurang mengerikan daripada yang sesungguhnya?

BAHAN DOA

Ibadah Raya

- Berdoa supaya Tuhan terus menyertai segala persiapan pelayanan ibadah Raya sehingga dapat dipersiapkan dengan baik dan dalam ibadah juga bisa berjalan lancar. Tuhan bertakta atas Ibadah dan melawat umat-Nya.
- Berdoa supaya melalui ibadah Raya semua umat Tuhan di sadarkan untuk datang beribadah kepada Tuhan sebagai perjumpaan dengan Tuhan dan sesama. Terjalin persekutuan yang baik setiap kali bertemu.
- Berdoa agar terjadi penerobosan dalam kehadiran, pujian, khotbah dan persembahn dalam Ibadah. Penerobosan terjadi dan Tuhan berkenan atas pelayanan umat-Nya dan segalanya bagi kemuliaan Tuhan.

19 November: Rasa Sakit, Kesedihan, dan Kebangkitan

Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Raja-raja 4:18–5:27; Markus 14:51–15:15; Amsal 6:12–19

Rasa sakit dan kesedihan bergema dalam kisah putra Sunem dan Elisa (2 Raja 4:18–37). Membaca ceritanya, kita tidak bisa menahan perasaan empati terhadap wanita Sunem yang putranya telah meninggal. Namun Elisa tampak begitu angkuh. Apa yang mendorongnya untuk bertindak seperti ini? Apa yang Elisa ajarkan kepada kita dalam rangkaian acara ini?

Bahkan mereka yang telah mengalami mujizat berjuang untuk menerima bahwa Tuhan dapat menangani apa pun. Wanita Sunem itu berkata kepada Elisa, “Adakah kuminta seorang anak laki-laki dari pada tuanku? Bukankah telah kukatakan: Jangan aku diberi harapan kosong?” (2 Raja-raja 4:28). Elisa tampaknya menyadari kemampuan Tuhan, bahkan ketika rekannya, Gehazi, dan wanita Sunem gagal melihatnya. Elisa begitu percaya diri dalam pekerjaan Tuhan sehingga dia berkata kepada Gehazi, “Ikatlah pinggangmu, bawalah tongkatku di tanganmu dan pergilah. Apabila engkau bertemu dengan seseorang, janganlah beri salam kepadanya dan apabila seseorang memberi salam kepadamu, janganlah balas dia, kemudian taruhlah tongkatku ini di atas anak itu” (2 Raja-raja 4:29). Elisa bahkan merasa tidak perlu untuk pergi menjenguk anak itu.

Dalam peristiwa-peristiwa berikutnya, kita melihat empati penuh dari Elisa, serta kepercayaan total pada kemampuan Tuhan untuk bersyafaat. Setelah mengetahui bahwa tongkatnya tidak bekerja, Elisa datang sendiri. Dia berbaring di atas mayat anak laki-laki itu dan bernafas ke dalam mulutnya (2 Raja-raja 4:32-34). Setelah tubuh anak laki-laki itu menjadi hangat kembali, Elisa mondar-mandir sebentar; kemudian dia membungkuk di atas anak itu, dan anak itu dibangkitkan (2 Raja-raja 4:35-36). Ibu anak laki-laki itu mengakui mujizat itu dan memuji Tuhan (2 Raja-raja 4:37).

Jadi mengapa Elisa begitu angkuh? Dia mengerti bahwa apa pun yang Tuhan berikan adalah juga milik Tuhan untuk diambil atau dijaga (2 Raja-raja 4:13-17). Dia tahu bahwa Tuhan ada dalam kebangkitan. Ini adalah situasi yang sama yang kita lihat dengan Lazarus dan Yesus (bandingkan Yohanes 11). Melalui kisah Elisa, kita belajar tentang kemampuan Tuhan untuk menghidupkan kembali orang-orang yang Dia bawa ke dunia sejak awal; melalui Yesus, kita belajar bahwa Allah akan menghidupkan kembali semuanya.

Terkadang hal-hal sulit harus terjadi bagi kita untuk melihat apa yang dapat Tuhan lakukan. Elisa menggunakan momen kelemahan untuk menunjukkan kekuatan Tuhan atas daging itu sendiri. Yesus membiarkan diri-Nya sendiri saat kesakitan (“ia menangis”—Yohanes 11:35) untuk menunjukkan kekuatan Allah atas semua manusia. Dia memiliki kemampuan untuk membangkitkan tubuh kita yang hancur dan kehidupan kita yang hancur.

Bagian manakah dari hidup anda yang membutuhkan penebusan? Bagaimana harapan kebangkitan mengubah perasaan anda tentang keadaan saat ini?

BAHAN DOA

Ekonomi Dunia

- Berdoa untuk pemulihan perekonomian dunia dari krisis yang diakibatkan oleh pandemik, bencana alam dan peperangan yang terjadi dalam tahun-tahun kebelakangan ini.
- Berdoa agar banyak investor yang akan menanam modal mereka dalam negara-negara yang ada untuk membantu memajukan kawasan tersebut dan membuka lapangan pekerjaan bagi warga yang tinggal disekitar tempat tersebut.
- Berdoa untuk polemik perdagangan global akan kembali meningkat dan sektor-sektor yang tertutup selama pandemik ini akan kembali beroperasi.

20 November: Ditolak dan Dihina Manusia

Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Raja-raja 6:1–7:20; Markus 15:16–47; Amsal 6:20–27

Dalam Injil Markus, penyaliban dan kematian Yesus terjadi dalam tahap ejekan dan penghinaan. Kisah ini didorong oleh mereka yang mencemooh—para prajurit, imam kepala dan ahli Taurat, dan bahkan mereka yang lewat. Yesus diludahi, ditelanjangi pakaian-Nya, dan diolok-olok dipaksa mengenakan jubah ungu dengan mahkota duri. Selama itu, Dia diam-diam menerima hukuman yang tidak semestinya.

Belum sampai pada kematian Yesus, Markus memperlambat narasinya: “Eloi, Eloi, lama sabakhtani?”, yang berarti: Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?” (Markus 15:34).

Kata-kata ini telah diucapkan sebelumnya, dan rasa sakit dan penghinaan ini telah diberitahukan sebelumnya. Dalam Mazmur 22, pemazmur berseru kepada Tuhan di tengah ejekan dan cemoohan musuh-musuhnya. Nyanyian ratapan menceritakan penderitaan pahit yang dialami pemazmur di tangan musuh. “Ia menyerah kepada TUHAN; biarlah Dia yang meluputkannya, biarlah Dia yang melepaskannya! Bukankah Dia berkenan kepadanya?” (Mazmur 22:9). Pemazmur mengatakan “Seperti air aku tercurah” dalam titik kelemahannya (Mazmur 22:15). “Mereka membagi-bagi pakaianku di antara mereka, dan mereka membuang undi atas jubahku” (Mazmur 22:19). Namun, mazmur tidak berakhir sampai di sini pemazmur yang menyatakan pembebasan Tuhan kepada semua bangsa dan generasi yang akan datang: “Anak-anak cucu akan beribadah kepada-Nya, dan akan menceritakan tentang TUHAN kepada angkatan yang akan datang. Mereka akan memberitakan keadilan-Nya kepada bangsa yang akan lahir nanti, sebab Ia telah melakukannya.” (Mazmur 22:31-32).

Kata-kata Yesus menyatakan bahwa Dialah yang paling menderita. Tidak sampai kematian-Nya barulah Dia diakui siapa Dia. Perwira Romawi menyatakannya: “Sungguh, orang ini adalah Anak Allah!” (Markus 15:39). Hamba yang dengan patuh dan taat datang untuk mati telah membebaskan kita. Dia telah melakukannya.

Dalam hal apa anda merasa ditinggalkan oleh Tuhan?

BAHAN DOA

Kepala Pemerintahan di seluruh Negara

- Berdoa untuk semua kepala pemerintahan di seluruh Negara diberikan hikmat dan roh takut akan Tuhan dalam memimpin negara mereka, khususnya dalam menghadapi segala problema dalam negara masing-masing.
- Berdoa agar Tuhan menempatkan orang-orang yang dapat membantu semua Kepala Negara dalam membuat keputusan dan kebijakan yang ada dalam negara masing-masing.
- Berdoa untuk semua keputusan dan kebijakan yang dibuat dapat membantu untuk meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan dalam negara mereka yang juga memberi dampak kepada keadaan dunia yang lebih baik lagi.



21 November: Berjalan Seperti Seorang Sunem

Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Raja-raja 9:29; Markus 16 :1-20; Amsal 6:28-35

Kepercayaan adalah hal yang berubah-ubah. Apa yang diperlukan bagi kita untuk mempercayai orang lain--terutama dalam hal mata pencaharian kita? Keputusan kita untuk mempercayai seseorang biasanya dapat ditentukan dengan apakah kita melihat Tuhan dalam diri orang itu.

Ketika wanita Sunem harus memutuskan sama ada akan mempercayai Elisa, merupakan pilihan yang sederhana. Allah telah bekerja dalam hidupnya melalui Elisa—memberinya seorang putra dan kemudian membangkitkannya—itu lah mengapa dia mengerti bahwa apa syang dia katakan datangnya dari Allah. Ketika Elisa mengatakan kepadanya, “Berkemaslah dan pergilah bersama-sama dengan keluargamu, dan tinggallah di mana saja engkau dapat menetap sebagai pendatang, sebab Tuhan telah mendatangkan kelaparan, yang pasti menimpa negeri ini tujuh tahun lamanya,” wanita itu mempercayai Elisa (2 Raja-raja 8:1). Dia pergi ke negeri orang Filistin. (2 Raja-raja 8:2).

Akankah kita melakukan hal yang sama--meninggalkan segalanya dan pergi ke negeri asing hanya karena kata-kata dari seorang yang saleh? Apa yang kita butuhkan untuk mempercayai seseorang dalam hidup kita? Apa yang kita perlukan dalam mempercayakan hidup kita kepada Allah?

Kita mungkin tidak akan pernah bisa membuat keputusan seperti mana yang harus di lakukan oleh wanita Sunem itu, tetapi dengan merenungkan jawaban kita akan mengungkapkan tentang di mana kita sebenarnya berdiri dengan Tuhan dan orang lain. Itu sangat membuat kita ingin menjawab dengan cepat, "Tentu saja," tetapi itu menjadikannya mengabaikan besarnya keputusannya, dan dengan demikian menyangkal keseriusan dari apa yang sebenarnya Tuhan minta dari kita—ketaatan penuh, apa pun yang terjadi, sampai tingkat apa pun yang diperlukan. Pikirkan sejenak: Tingkat apapun diperlukan. (Bandingkan Markus 8:34-38).

Apakah kita benar-benar mau mengakui betapa berartinya apa yang Yesus lakukan dalam kematian dan kebangkitan-Nya (Markus 16:1-10)? Apakah kita bersedia menjalani hidup kita seperti yang Dia inginkan? Apakah kita bersedia untuk pergi ke tempat mana pun, untuk mempercayai firman Tuhan sepenuhnya, untuk mengizinkan Tuhan berbicara kepada kita secara langsung dan melalui orang lain, dan untuk hidup dengan penuh semangat bagi Kristus terlepas dari apapun?

Apakah kamu bersedia pergi kemana pun Tuhan memanggil kamu?

BAHAN DOA

Menteri-menteri di Indonesia

- Berdoa untuk semua Menteri yang ada di Indonesia dapat bekerja maksimal dengan segala potensi yang ada pada mereka. Kejujuran, keadilan dan takut akan Tuhan ada pada mereka.
- Berdoa agar mereka dapat mencari solusi yang terbaik untuk setiap masalah yang terjadi di negara kita sehingga setiap hari negara kita akan mengalami kemajuan sedikit demi sedikit.
- Berdoa untuk kerjasama yang baik diantara para Menteri dan juga komunikasi yang baik kepada semua pelaksana program-program yang ada, baik dari pusat sampailah ke desa-desa sehingga setiap rakyat mendapat apa yang menjadi hak mereka.



22 November: Injil-injil Palsu

Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Raja-raja 9:30-10:36; Galatians 1:1-2:21 ; Amsal 7:1-9

Kita merasa baik-baik saja dengan gagasan tentang Tuhan sebagai penyelamat kita, tetapi kita terkadang tidak memperdulikan tentang bagaimana Dia telah mengubah seluruh aspek kehidupan kita. Kita sering menekankan hal memberitakan Injil, tetapi apakah kita mempertimbangkan atau memikirkan bagaimana realitas hasilnya?

Ini adalah pertanyaan yang di ajukan Paulus kepada gereja di Galatia. Biasanya, ketika Paulus membuka serta membacakan sepucuk surat kepada gereja, ia akan langsung mengucapkan salamnya dengan doa ucapan syukur bagi anggota komunitas. Tetapi dalam hubungannya dengan orang-orang Galatia saat itu, dia melewatkan hal tersebut dan memilih untuk mengatakan hal yang cukup tajam dan menegur, menandakan bahwa ada sesuatu yang salah secara drastis.

“Aku heran, bahwa kamu begitu lekas berbalik dari pada Dia, yang oleh kasih karunia Kristus telah memanggil kamu, dan mengikuti suatu injil lain, yang sebenarnya bukan injil. Hanya ada orang yang mengacaukan kamu dan yang bermaksud untuk memutarbalikkan Injil Kristus” (Galatia 1:6-9).

Pesan Paulus secara khusus menyinggung karena orang Galatia sudah lebih mengetahui. Paulus sendiri telah memberitakan Injil kepada mereka. Setelah dia pergi maka datanglah guru-guru palsu menyusup ke dalam komunitas, sehingga membuat orang-orang Galatia menyimpang dari jalurnya. Alih-alih berpegang pada ajaran yang benar atau bahkan menguji guru-guru palsu yang menyebabkan orang-orang Galatia mengadopsi Injil baru yang palsu. Paulus menginterogasi orang-orang Galatia, yang mungkin sudah terpengaruh oleh orang-orang yang menginginkan mereka untuk mengadopsi persyaratan hukum Yahudi, bertanya, “Adakah kamu telah menerima Roh karena melakukan hukum Taurat atau karena kamu percaya kepada pemberitaan Injil? Adakah kamu sebodoh itu? Kamu telah memulai dengan Roh, maukah kamu sekarang mengakhirinya di dalam daging? (Galatia 3:2-3). Injil yang sederhana telah dikacaukan oleh upaya untuk tetap patuh pada hukum. Orang-orang percaya tidak lagi hidup dalam Roh.

Kita cenderung mengesampingkan pengajaran dalam perikop ini dengan mengklaim bahwa itu khusus untuk konteks, tetapi kita mungkin akan merasa bersalah atas kesalahan ini. Apakah kita berpikir menjadi seorang Kristen—diselamatkan—sebagai akhir dari perjalanan? Realitas Injil harus mempengaruhi seluruh aspek kehidupan kita, yang sekarang agar dapat digunakan untuk memuliakan Allah. Seluruh hidup kita—proses pemikiran kita, idealisme dan teologi kita, hubungan kita—harus mencerminkan Kristus dan dibentuk oleh Roh. Injil bukan untuk sesaat. Itu akan mengubah segalanya.

Apakah kamud engan tanpa menyadarinya, berbalik dari Injil? Bagian mana dalam hidup Anda yang perlu diubah?

BAHAN DOA

Pegawai Negeri Sipil (PNS)

- Berdoa untuk semua Pegawai Negeri Sipil melakukan tugas dan tanggungjawab mereka dengan bersungguh-sungguh dan dapat melayani masyarakat dengan penuh kasih dan kesabaran.
- Berdoa agar pegawai negeri sipil mencukupkan diri mereka dengan gaji mereka sehingga tidak melakukan korupsi atau pungutan liar dalam melaksanakan tugas-tugas mereka.
- Berdoa agar mereka membantu kepala negara dalam melaksanakan program-program yang sudah dirancang dengan mudah dan benar.

23 November: Permainan yang Kita Mainkan

Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Raja-raja 11:1-12:21; Galatia 3:1-29; Amsal 7:10-20

Kita hidup di era serba online, dengan halaman yang didedikasikan untuk kita dan wajah kita. Kita dapat menyampaikan pemikiran kita dalam hitungan detik dan menerbitkan kembali ide-ide yang membuat kita terlihat pintar dengan asosiasi. Dan kita melakukan itu semua dalam upaya untuk mendapatkan pengakuan atau dukungan. Kita ingin didengar di tengah kebisingan—untuk mendapatkan tempat dalam sorotan. Pekerjaan hukum yang mendorong Yudaisme pada abad pertama tidak jauh berbeda; mereka dilontarkan sebagai cara untuk mendapatkan perkenanan Tuhan dan juga perkenanan orang lain.

Paulus menanggapi ide-ide yang ada pada zamannya: “Siapakah yang telah menyihir kamu? Bukankah Yesus Kristus yang disalibkan itu telah dilukiskan dengan terang didepanmu? Hanya ini yang hendak kuketahui dari pada kamu: Adakah kamu telah menerima Roh karena melakukan hukum Taurat atau karena percaya kepada pemberitaan Injil?” (Gal 3:1–2). Pertanyaan Paulus bersifat retorik. Kita diselamatkan bukan karena perbuatan, tetapi karena kemurahan Tuhan. Bukan karena Roh yang berdiam di antara kita, tetapi melalui kebaikan Allah yang ditunjukkan dengan mengutus Anak-Nya ke dunia untuk mati bagi umat manusia dan kemudian bangkit kembali.

Kita berjuang untuk menunjukkan bahwa kita sedang mencari pengakuan—baik dari Tuhan maupun orang lain. Kita tahu kita tidak bisa menemukan jalan ke surga, tetapi itu tidak bisa membuat kita untuk berhenti mencoba. Kita bahkan berpikir bahwa jika kita bisa menjadi lebih baik, lebih pintar, atau lebih sukses, Tuhan dan orang lain akan menerima kita. Ini adalah permainan atau pemikiran yang sia-sia—dengan itu kita tidak bisa mendapatkan apa yang Tuhan tawarkan.

Apa yang menyebabkan kamu membodohi dirimu sendiri dengan berpikir itu penting?

BAHAN DOA

Pegawai Swasta

- Berdoa semua pegawai swasta bekerja dengan jujur dan sungguh-sungguh sehingga majikan dan teman-teman kerja mereka dapat merasakan perbedaan hidup mereka yang dipimpin oleh Roh Kudus.
- Berdoa agar semua pegawai swasta menjaga disiplin soal waktu dalam bekerja yang digunakan dengan baik. Mengerjakan dengan tekun dan menjadi karyawan teladan yang mana sekaligus dapat menjadi saksi Kristus.

24 November: Ikatan yang Mengikat

Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Raja-raja 13:1-14:29; Galatia 4:1-31; Amsal 7:21-27

Kita sering tidak menyadari bahwa kehidupan kita sebelumnya sebagai perbudakan. Kita menjadikan kehidupan kita di hadapan Kristus sebagai keputusan yang buruk dan penuh dengan dosa, tetapi bukan perbudakan. Kita suka menganggap diri kita sebagai makhluk netral. Tetapi Paulus melukiskan gambaran lain. Hal-hal atau orang-orang yang pernah kita percayai sebenarnya adalah hal-hal yang memperbudak kita. Paulus bertanya kepada jemaat Galatia mengapa mereka ingin kembali ke perbudakan.

“Dahulu, ketika kamu tidak mengenal Allah, kamu memperhambakan diri kepada allah-allah yang pada hakekatnya bukan Allah. Tetapi sekarang sesudah kamu mengenal Allah, atau lebih baik, sesudah kamu dikenal Allah, bagaimanakah kamu berbalik lagi kepada roh-roh dunia yang lemah dan miskin dan mau mulai memperhambakan diri lagi kepadanya?” (Galatia 4:8-9).

Paulus memberi tahu orang-orang Galatia bahwa kembali ke hal-hal yang mereka percayai sebelumnya—baik itu hukum untuk orang Yahudi atau makhluk rohani untuk orang bukan Yahudi—adalah memilih perbudakan. Bagi kita, itu semua bisa mulai dari pola pikir, keserakahan, kebiasaan, orang—apa pun yang kita gunakan untuk menemukan nilai, kenyamanan, atau nilai yang bukan Tuhan.

Sebelumnya, kita memang sudah menjadi topik mengenai hal-hal ini, yang dengan kejam menggambarkan nasib kita. Namun Allah tidak meninggalkan kita dalam keadaan ini. Paulus berkata kepada kita “telah mengenal Tuhan, atau lebih tepatnya telah dikenal oleh Tuhan” (Galatia 4:9). Ketika kita masih berdosa, Dia mendobrak ikatan perbudakan kita dan memutuskan rantai, memberi kita kebebasan dan hidup di dalam Kristus.

Jadi kamu bukan lagi hamba, melainkan anak; jikalau kamu anak, maka kamu juga adalah ahli-ahli waris, oleh Allah (Galatia 4:7). Dengan melakukan ini, Paulus menunjukkan kepada orang-orang Galatia bahwa Allah sudah membayar harga yang harus kita bayar karena dosa-dosa kita. Dia juga mendorong mereka untuk bertumbuh. Mereka tidak bisa terus-menerus hidup dalam ketidakdewasaan rohani. Daripada mempercayai hal-hal yang sudah berlalu, mereka seharusnya membangun iman dengan diubah oleh Roh.

Hal-hal apa dalam hidupmu sebelumnya yang membuat kamu kembali ke perbudakan rohani?

BAHAN DOA

Yang belum bekerja

- Berdoa Tuhan akan menolong mereka yang belum mendapatkan pekerjaan agar mereka mendapat pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang ada pada mereka.
- Berdoa agar mereka tidak berputus asa, namun mereka dapat belajar melihat peluang untuk usaha-usaha yang mungkin mereka bisa kerjakan di lingkungan mereka sehingga melaluinya mereka juga dapat mempekerjakan orang lain.
- Berdoa agar Tuhan menyediakan sumber-sumber yang dapat membantu mereka dalam memulai usaha atau melamar pekerjaan.

25 November: Kamu Harus Bersungguh-sungguh

Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Raja-raja 15:1-17:5; Galatia 5:1-6:18; Amsal 8:1-8

Hikmat sebenarnya tidak terlalu sulit untuk ditemukan. Kita menganggap atribut ini tersembunyi atau cepat berlalu, tetapi kitab Amsal menggambarkan bahwa Hikmat memanggil kita: “Bukankah hikmat berseru-seru, dan kepandaian memperdengarkan suaranya? Di atas tempat-tempat yang tinggi di tepi jalan, di persimpangan jalan-jalan, di sanalah ia berdiri, di samping pintu-pintu gerbang” (Amsal 8:1-3). Ketika kita mencari kebijaksanaan, ia menunjukkan kepada kita. Ia ada dimana-mana. Ia sedang menunggu--bukan untuk ditemukan tapi untuk digenggam.

Kecerdasan akan Hikmat, kebijaksanaan yang dia ajarkan, ada di ujung jari kita. Dalam Amsal 8:3-5, Kebijaksanaan mengatakan, “Hai para pria, kepadamulah aku berseru, kepada anak-anak manusia kutujukan suaraku. Hai orang yang tak berpengalaman, tuntutlah kecerdasan, hai orang bebal, mengertilah dalam hatimu. Kebodohan umat manusia mungkin bukan karena kurangnya pencarian, tetapi kurangnya tindakan. Jika kita benar-benar menginginkan sesuatu, kita bekerja untuk itu. Kebijaksanaan membutuhkan pengorbanan apa yang kita inginkan untuk apa yang dia inginkan.

Dan kunci untuk mengetahui apa yang diinginkan oleh Hikmat—mengidentifikasi keputusan yang bijaksana—berada tepat di depan kita juga. Sebagaimana yang dikatakan kitab Amsal mengenai Hikmat, “Karena lidahku mengatakan kebenaran, dan kefasikan adalah kekejian bagi bibirku. Segala perkataan mulutku adalah adil, tidak ada yang belat belit atau serong” (Amsal 8:7-8). Keputusan yang bijak adalah kebalikan dari apa yang "berbelit-belit" dan "bengkok". Jika dirasa salah, ya salah. Jika hati nurani kita selaras dengan hati nurani Tuhan, kita akan tahu apa yang benar. Sisanya akan tampak seperti “kekejian.” Jika kita menginginkan hikmat, ia ada untuk dimiliki—milik kita untuk yang hidup (Yak 1:5-8).

Untuk keputusan apa kamu membutuhkan hikmat? Bagaimana seharusnya kamu mencarinya?

BAHAN DOA

Bapak/Ibu Rukun Tetangga (RT)

- Berdoa agar Bapak/Ibu rukun tetangga (RT) dapat memperhatikan kebajikan warganya dan membantu melapor kepada instansi-instansi yang terkait akan pertolongan yang mereka perlukan.
- Berdoa agar mereka dapat memperhatikan kemajuan kawasan yang mereka pimpin, khususnya untuk perbaikan jalan-jalan yang rusak atau perlu di aspal.
- Berdoa agar mereka dapat menjalankan tugas mereka dengan dedikasi yang tinggi dan takut akan Tuhan sehingga seluruh warga puas dengan pelayanan mereka.

26 November: Waktu untuk Bercermin/Mengintropeksi Diri

Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Raja-raja 17:6-18:12; Efesus 1:1-23; Amsal 8:9-18

Siapapun akan mengakui bahwa hikmat lebih dari sekedar pengetahuan. Kita menganggap hikmat sebagai wawasan bijaksana yang diperoleh dengan pengalaman hidup. Namun, Paulus dan penulis Amsal memberi tahu kita bahwa itu bukan sesuatu yang kita peroleh dalam waktu yang singkat dan memerlukan beberapa arahan yang benar. Hikmat tidak dapat dipisahkan dari takut akan Tuhan.

Penulis Amsal mengatakan kepada kita bahwa hikmat adalah “pengetahuan dan kebebasan bertindak”; hal itu terkait dengan keinginan untuk takut akan Tuhan, dan itu adalah hadiah bagi mereka yang mencarinya. “Aku mengasihi orang yang mengasihi aku, dan orang yang tekun mencari aku akan mendapat daku” (Amsal 8:17). Paulus berbicara tentang hikmat dalam terang pemahaman tentang kisah agung keselamatan yang menjadi bagian kita. Ketika menulis untuk orang-orang di Efesus, Paulus berdoa supaya mereka bisa menerima Roh tertentu yang bisa membuat mereka bertumbuh dalam iman—dan meminta kepada Allah Tuhan kita Yesus Kristus, yaitu Bapa yang mulia itu, supaya Ia memberikan kepadamu Roh hikmat dan wahyu untuk mengenal Dia dengan benar. Dan supaya Ia menjadikan mata hatimu terang, agar kamu mengerti pengharapan apakah yang terkandung dalam panggilan-Nya: betapa kayanya kemuliaan bagian yang ditentukan-Nya bagi orang-orang kudus, dan betapa hebat kuasa-Nya bagi kita yang percaya, sesuai dengan kekuatan kuasa-Nya” (Efesus 1:17-19).

Orang-orang percaya di Efesus dibawa ke dalam keluarga iman ini melalui karya Kristus sebagai bagian dari rencana Allah (Efesus 1:3-14). Paulus berdoa agar mereka memahami apa artinya bagi mereka untuk hidup sebagai komunitas yang penuh harapan yang mana telah disediakan—warisan yang berharga dalam rencana keselamatan besar Allah. Jemaat Efesus akan menerima hikmat dan wahyu seperti yang diberikan oleh Allah, bukan atas kemauan mereka sendiri. Memahami tempat mereka dalam cerita ini, sesuai giliran, akan membentuk seluruh aspek keberadaan mereka.

Baik Paulus maupun penulis Amsal mencatat kebutuhan untuk mencari hikmat, yang akan diberikan Allah jika kita meminta. Berhentilah untuk mempertimbangkan tempat kamu dalam pekerjaan penebusan Tuhan atas dirimu. Berdoalah untuk roh hikmat supaya kamu bisa memahami pekerjaan-Nya dalam hidup kamu.

Apakah kamu berdoa untuk hikmat? Jenis tanggapan apa yang kamu tawarkan karena pekerjaan Tuhan atas diri kamu?

BAHAN DOA

Misionaris

- Berdoa untuk perlindungan Tuhan bagi semua misionaris yang ada di seluruh dunia, secara khusus mereka yang melayani di daerah-daerah yang mana tingkat infeksi Covid-19 yang tinggi.
- Berdoa agar melalui pelayanan mereka, khususnya pada masa pandemik ini banyak orang akan mengenal dan menerima Kristus. Berdoa supaya Tuhan memberikan mereka kata-kata penuh harapan dan mereka dapat mengasihi serta melayani orang-orang di sekitar mereka.
- Berdoa agar Tuhan akan menyediakan segala yang mereka perlukan baik secara jasmani mahupun dukungan untuk pelayanan mereka. Berdoa supaya Tuhan akan menghantar orang-orang yang akan menyokong dan membantu mereka dalam pelayanan.

27 November: Ketika Hizkia Menyerahkan Ladang

Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Raja-raja 18:13-19:37; Efesus 2:1-3:21; Amsal 8:19-26

Setelah pengumuman bahwa Hizkia “melakukan yang benar di mata Tuhan,” pernyataan berikutnya mengejutkan: “Pada saat itu Hizkia mengerat emas dari pintu-pintu dan dari jenag-jenang pintu bait Tuhan, yang telah dilapisi oleh Hizkia, raja Yehuda, diberikannya lah semuanya kepada raja Asyur” (2 Raja-raja 18:3,16).

Untuk sesaat Hizkia menjadi raja yang kuat atas Israel—ia menghapuskan penyembahan berhala dan menolak untuk mematuhi raja Asyur (2 Raja-raja 18:4,7). Seperti yang dikatakan 2 Raja-raja 18:6, “Ia berpaut kepada Tuhan, tidak menyimpang dari pada mengikuti Dia dan ia berpegang pada perintah-perintah Tuhan yang telah diperintahkan-Nya kepada Musa.” Namun Hizkia tidak memiliki ketabahan (lihat 2 Raja-raja 18:13–18). Dalam upaya untuk mendapatkan kedamaian, dia tidak hanya memberikan harta, tetapi bahkan potongan-potongan bait Tuhan itu sendiri (2 Raja-raja 18:15-16).

Kita semua pernah berada dalam situasi di mana kita tergoda untuk melakukan apa pun demi perdamaian. Mungkin kita bahkan telah mengkompromikan etika atau nilai-nilai kita pada saat-saat ini. Tapi apapun situasinya, memberikan ladang seperti yang dilakukan Hizkia tidak pernah menjadi jawaban. Politisi sering berbicara tentang "perdamaian dengan segala cara," tetapi dunia kita penuh dengan dilema yang tidak memungkinkan pilihan itu.

Ketika situasi putus asa muncul, kita harus memiliki ketabahan. Kita harus mencari penghiburan dari Tuhan dan kehendak-Nya daripada menyerah. Jika kita membuat keputusan berdasarkan keadaan, itu akan menjadi keputusan yang salah. Jika kita membuat keputusan berdasarkan doa, kita akan membuat langkah yang benar.

Hizkia bisa saja mengandalkan Tuhan ketika Sanherib datang mengetuk pintunya dan merobohkan kota-kota Yehuda, tetapi dia tidak melakukannya. Dia membayar mahal untuk keputusannya; biaya yang harus di bayar nya adalah hubungannya dengan Tuhan. Bahkan kematian lebih disukai daripada itu.

Terkadang keputusan kita lebih penting daripada yang kita sadari karena keputusan itu mungkin melibatkan hubungan kita dengan Tuhan. Kita harus membiarkan hubungan itu menjadi pendorong dalam pengambilan keputusan kita. Alih-alih terganggu oleh ketakutan, kecemasan, tekanan, atau bahkan kepedulian terhadap orang lain, kita harus fokus pada Tuhan dan kehendak-Nya; Dia sendiri yang akan menjaga kita dan orang lain. Kita harus memberi Dia kesempatan untuk bertindak.

Keputusan-keputusan apa yang kamu membutuhkan campur tangan Tuhan?

BAHAN DOA

Pendeta-pendeta di seluruh dunia

- Berdoa untuk perlindungan Tuhan bagi semua Pendeta-pendeta di seluruh dunia bersama dengan seluruh keluarga mereka sehingga mereka selamat dalam melaksanakan segala tugas dan tanggungjawab mereka.
- Berdoa untuk pengurapan dan hikmat Tuhan dalam merancang dan mengatur semua pelayanan dalam gereja sehingga seluruh jemaat dapat dilayani dan bertumbuh dalam kematangan iman, dan dalam masa yang sama tidak mengabaikan keluarga sendiri.
- Berdoa untuk dukungan yang kuat dari pasangan dan anak-anak dalam pelayanan. Tuhan mencukupkan segala keperluan semua Pendeta sehingga mereka akan terus mengalami berkat kemurahan dari Tuhan.

28 November: Kesatuan Orang Percaya

Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Raja-raja 20: 1–21:26; Efesus 4: 1-32; Amsal 8: 27-36

Sangat mudah untuk menggolongkan orang percaya dalam sebuah komunitas berdasarkan kuantitas pelayanan mereka. kebanyakan kita bisa membatasi dan membagi mereka yang memberikan waktu dan upaya dari mereka yang tidak memberikannya. Jikalau kita jujur, topik itu sendiri dengan mudah memisahkan kita— membuat kita merasa dimanfaatkan, berlebihan tugas, dan penuh rasa benci. Tapi bukan itu gambaran tujuan kesatuan yang Paulus maksudkan di Efesus. Dia menjelaskan gereja sebagai satu tubuh—satu dalam arti “masing-masing bagian” dibutuhkan bagi pertumbuhan secara utuh.

“Tetapi dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah Kepala. Dari pada-Nyalah seluruh tubuh, – yang rapi tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan semua bagiannya, sesuai dengan kadar pekerjaan tiap-tiap anggota – menerima pertumbuhannya dan membangun dirinya dalam kasih” (Efesus 4:15-16).

Kita masing-masing diberikan kemampuan unik demi pertumbuhan tubuh, dan “masing-masing bagian” diperlukan untuk pertumbuhan tubuh Kristus. Allah memberikan karunia pada masing-masing ikatan pendukung—setiap orang—untuk dapat membangun komunitas. Tetapi Kristus lah yang mengikat dan menyatukan gereja.

Karena peran pemersatu Kristus, kunci aspek dari pertumbuhan sebagai sebuah komunitas dan sebagai individu adalah berbicara kebenaran dalam kasih—membantu yang lain bertumbuh sampai kedewasaan rohani dalam kebenaran injil. Dari pada mencaci, kita bisa mengingatkan sesame akan kebaikan Allah bagi mereka melalui Kristus. Dari pada semakin mengucilkan mereka, kita bisa mengajak mereka masuk dengan berbicara kebenaran dalam kasih, menyadari bahwa Allah sudah memberkati mereka dengan kemampuan spesial yang akan diwujudkan.

Bagaimana kamu menggunakan karuniamu untuk melayani komunitasmu? Bagaimana kamu dengan penuh kasih menolong orang lain juga untuk menemukan karunia mereka?

BAHAN DOA

Kesatuan gereja di seluruh dunia

Yohanes 17:21 *“Supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku.”*

- Berdoa untuk kesatuan gereja-gereja yang ada di seluruh dunia, khususnya dalam melaksanakan Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus untuk penjangkauan jiwa-jiwa sehingga banyak orang akan mengenal Tuhan sebagai Penyelamat mereka.
- Berdoa agar semua gereja akan mengutamakan visi untuk memberitakan Kerajaan Allah dan bukan untuk membangun “kerajaan denominasi” gereja masing-masing. Yesus menjadi pusat dalam segala sesuatu yang dilakukan dalam gereja.
- Berdoa agar gereja bersatu hati menolak segala bentuk kompromi dengan hal-hal yang berdosa dan bertentangan dengan kebenaran firman Tuhan. Gereja dengan berani bangkit menyatakan firman Tuhan sekalipun ditentang oleh dunia ini.

29 November: Revitalisasi: Bergerak Jauh Melewati Slogan

Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Raja-raja 22: 1–23:27; Efesus 5: 1-33; Amsal 9: 1-12

Secara ideal, pembaharuan rohani tidak akan diperlukan — kita akan berlanjut tumbuh semakin dekat pada Tuhan. Tapi bukan itu masalahnya. Ada masa naik dan turun dalam perjalanan bersama Allah. Kita mengalami waktu intimasi dan waktu jauh dari Tuhan. Kita kehilangan fokus, energi, atau hasrat untuk taat. Masa naik dan turun ini bisa merupakan hasil dari kejatuhan dunia ini atau kita yang tidak menghargai Tuhan, tapi apapun alasannya, kita membutuhkan pembaharuan. Revitalisasi rohani itu penting. Kita selalu bisa tumbuh dekat pada Tuhan.

Dalam masa pemerintahannya, Raja Yosia meluncurkan sebuah reformasi—sebuah revitalisasi atas cara berfikir dan bertindak orang-orang percaya. Dia bahkan merubah pemahaman orang-orang tentang Tuhan. Setelah menemukan surat gulungan (kemungkinan kitab Ulangan) Yosia merobek pakaiannya dalam penyesalan dan pertobatan dan memerintahkan para imam untuk melakukan penyelidikan tentang Allah mewakili orang-orang (2 Raja-raja 22:8-13). Allah sadar akan kesalahan-kesalahan mereka. Kemudian Yosia segera melakukan apa yang harus dilakukan: Dia memperbarui daerahnya (2 Raja-raja 23:1-20).

Yosia membuat keputusan yang sulit untuk melakukan apa yang dikehendaki Tuhan. Dia membakar api pekerjaan Tuhan di tengah orang-orang percaya lagi. Dia memulihkan ‘ketaatan’. Pekerjaan ini menantang dan melelahkan — yang dimaksudkan adalah merubah cara hidup orang-orang.

Jika kita dihadapkan dengan kesempatan seperti ini, akankah kita memiliki kekuatan dan dedikasi untuk mengambilnya? Akankah kita rela untuk merubah apa yang harus dirubah? Akankah kita bersedia untuk menyatakan perkataan Allah kepada orang yang tidak siap mendengarnya—mereka yang akan menolak perubahan? Akankah kita menjalankan pekerjaan Allah meskipun itu tidak populer? Hal-hal ini adalah masalah yang kita hadapi setiap hari.

Masa berspekulasi hipotesis harus berhenti, dan waktu untuk membakar api pembaharuan dan reformasi nyata harus dimulai. Itu dimulai dari kita, dan tidak akan berhenti sampai semua jiwa disekitar kita diperbaharui, berubah, dan mengalami transformasi.

Dalam aspek apa Tuhan meminta kita memulai perubahan?

BAHAN DOA

Orang-orang yang belum percaya

- Berdoa untuk pemberitaan injil melalui media sosial, media cetak dan media elektronik lainnya akan sampai kepada mereka dan berdoa supaya pada saat mereka mendengarkan berita Injil, Tuhan akan melawat mereka sehingga mereka dapat mengenal Yesus sebagai Tuhan dan Penyelamat.
- Berdoa bagi mereka yang sudah pernah mendengarkan berita Injil namun menolak, Roh Kudus akan terus bekerja dalam hati mereka melalui pemberitaan yang pernah mereka dengar atau lihat, sehingga hati mereka akan diubah oleh Tuhan untuk menerima Yesus dalam hati mereka.
- Berdoa agar mereka akan bertemu dengan anak-anak Tuhan yang mengasihi Tuhan sehingga melalui persahabatan itu, mereka akan mengenal kasih Yesus yang menyelamatkan semua manusia.



30 November: Jangan Menjadi Bodoh

Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Raja-raja 23:28–25:30; Efesus 6:1–24; Amsal 9:13–18

Saya memiliki masalah dengan kritikan. Menjadi salah satu anak termuda dalam keluarga besar dan keras kepala, saya dengan cepat belajar bagaimana cara membela diri sendiri dan mendapatkan keinginan saya sebagai seorang anak kecil. Saya belajar menangkis ejekan. Saya juga belajar bahwa saya punya talenta dalam mengabaikan teguran—bebas dari hukuman (ada hal tertentu, hak yang tidak dapat dicabut yang seharusnya tidak diberikan pada anak terkecil). Semakin keras saya menunjukkan suara, semakin baik; semakin keras pendirian saya, saya semakin dihargai. Saya berharap saya dapat berkata bahwa itu adalah sebuah fase yang cepat saya tinggalkan.

Ketika kita ditantang oleh orang lain, kita sering mengartikan kebijaksanaan yang diberikan sebagai sebuah kritikan. Kita secara defensif (pembelaan) menangkis saran-saran itu seperti sinar cahaya, mengharapkan mereka mendarat di tempat yang seharusnya (kegelapan tetangga kita, dan bukan diri kita). Tipe reaksi seperti ini bisa menjadi sifat kedua kita. Tanpa kita sadari, pesan dalam gereja pun diperuntukkan untuk orang lain: “saya harap [nama orang yang membuat kita jengkel] ada di sini. Dia butuh mendengarkan ini.”

Amsal mengajarkan bahwa kita tidak boleh menangkis kritikan hingga merugikan orang lain. Meskipun kita mungkin mengagetkan orang dengan reaksi kuat kita, atau menghebohkan mereka dengan komentar tajam kita, kita mengabaikan nasihat mereka sehingga merugikan diri kita sendiri: “jika kamu menjadi bijaksana, itu adalah untuk kebaikanmu sendiri. Jika kamu tidak sopan dan tidak hormat, kamulah satu-satunya yang akan menderita” (Amsal 9:12).

Kebijaksanaan yang ditawarkan dan kita terima adalah bagian dari tujuan Allah untuk komunitas. Itu adalah sarana yang Allah pakai untuk membangun kita— tema yang ditemukan sepanjang Surat Efesus. Kita tidak tumbuh sebagai individualis—konflik bermanfaat yang berasal dari komunitas (kebenaran dalam kasih) membantu kita mengenal diri kita sendiri. Tetapi ketika kita menangkis kritikan, kita langsung menuju mara bahaya yang kita ciptakan buat diri kita sendiri. Amsal memiliki kata-kata yang mengejutkan untuk jenis mara bahaya ini. Ketika seorang muda itu memilih untuk mendengar perkataan kebodohan yang dipersonifikasikan, nasibnya sudah tersegel: “Siapa yang tak berpengalaman, singgahlah ke mari” (Amsal 9:16) dia teriakkan. “Tetapi orang itu tidak tahu, bahwa di sana ada arwah-arwah dan bahwa orang-orang yang diundangnya ada di dalam dunia orang mati.” (Amsal 9:18).

Lain kali seseorang menawarkan kamu kritik dan kamu tergoda untuk bereaksi, pilihlah untuk memeriksa hatimu dan motivasimu. Minta Tuhan hikmat yang kamu butuhkan untuk meresponi kritik yang ditawarkan dalam kasih.

Fikirkan kembali kapan terakhir kali kamu menerima kritik. Bagaimana kamu bereaksi? Bagaimana seharusnya kamu meresponnya?

BAHAN DOA

Orang-orang yang sudah percaya

- Berdoa supaya orang percaya berkomitmen untuk hidup melakukan firman Tuhan, setia beribadah, hidup dalam kasih antara sata sama lain dan menjadi saksi Kristus dalam seluruh aspek kehidupan mereka di rumah, sekolah, universitas, pekerjaan dan kehidupan sehari-hari sehingga orang dapat melihat Kristus dalam hidup mereka.
- Berdoa agar semua orang yang sudah percaya akan menyerahkan hidup mereka untuk dipakai oleh Tuhan baik di rumah, sekolah atau di tempat pekerjaan mereka. Mereka akan meyokong seluruh pelayanan yang akan diadakan di gereja dengan apa yang ada pada mereka.
- Berdoa agar kita senantiasa dilindungi dari semua yang jahat dan berdoa supaya iman semakin hari semakin kuat di dalam Tuhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur yang setinggi-tingginya saya ucapkan kepada Tuhan yang telah memimpin kita dalam sepanjang Menara Doa 24/7 ini di jalankan. Bersyukur untuk kemurahan serta semangat yang diberikan sehingga kita dapat melaksanakannya dengan setia. Kiranya Tuhan berkenan atas apa yang sedang kita lakukan khususnya dalam membangun Menara Doa 24/7 ini.

Saya juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua Jemaat yang telah setia dan berkomitmen dalam mendukung program Menara Doa 24/7 ini dengan turut mengambil bagian dalam waktu-waktu tertentu. Keterlibatan saudara sangatlah berharga dan penting dalam kita terus menjaga pelita yang kita nyalakan bersama sebagai Gereja-Nya terus menyala sepanjang 24 jam selama seminggu dan sampai sebulan ini. Kiranya apa yang telah Anda lakukan ini tidak sia-sia dan mendatangkan kemuliaan bagi Tuhan serta mendatangkan kebaikan dalam kehidupan Anda baik secara rohani maupun jasmani.

Saya terus mendorong Jemaat agar kita jangan berhenti sampai disini namun kita teruskan komitmen dan kesetiaan kita dalam membangun Menara Doa 24/7 ini selama sepanjang tahun ini karena sesungguhnya kita perlukan doa dan doa merupakan kekuatan bagi pertumbuhan rohani kita. Jangan pernah kita padamkan Pelita Doa ini melalui Menara Doa sehingga kita terus berjaga-jaga sebagaimana nasihat Firman Tuhan bagi kita.

Kita tahu bahwa zaman-zaman ini sangatlah jahat dan sangatlah mudah bagi seseorang terjatuh dalam jerat dan tipu daya si jahat sehingga patutlah kita berjaga-jaga baik bagi diri, keluarga dan gereja sehingga kita tidak mudah terjauh dalam jerat si jahat. Doa adalah peperangan rohani yang membuat kita semakin kuat dalam menghadapi segala rintangan hidup ini. Jadi marilah kita teruskan untuk terlibat dalam Menara Doa 24/7 ini dan saya juga mendorong semua Jemaat yang mungkin tidak mengikutinya dalam bulan ini dapat mengikutinya di bulan berikutnya serta rasakanlah sebuah perbedaan yang nyata dalam hidup Anda.

Bagi Anda yang ingin mengubah waktu dan hari yang telah Anda pilih silakan hubungi Staff Gereja agar kami dapat mengetahui serta mengaturnya dengan baik sehingga tidak ada waktu yang kosong dan harapan kita adalah semua waktu sepanjang 24 Jam seminggu ini terisikan oleh Pendoa-Pendoa Syafaat yang setia dan bersatu dalam alam Roh untuk membangun Menara Doa atau Menara Penjaga yang terus berjaga-jaga sepanjang waktu.

Sekali lagi saya mengucapkan terima kasih banyak dan kiranya pengalaman Rohani ini menjadi sebuah pengalaman yang bermakna bagi Anda serta terus setia dalam perjalanan ini karena perjuangan kita belum selesai. Dan ingatlah akan janji Tuhan melalui Firman-Nya:

Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya. Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu (1 Petrus 5:6-7). Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan (Yesaya 41:10). Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan, yang menaruh harapannya pada Tuhan! (Yeremia 17:7).

Rev. Jakobus B.th

(Gembala Sidang Gereja Anglikan Indonesia, Tarakan & Samarinda)